

**Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian
Manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Pada Prodi Akuntansi FEB UNP Kediri**



OLEH :

VISKA BERLIYANTI

NPM: 2212020131

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

VISKA BERLIYANTI

NPM: 2212020131

Judul :

**ANALISIS VARIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA UD WIJAYA PABRIK KRECEK
UYEL**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Akuntansi FEB UN PGRI Kediri

I

Tanggal : 02 Juli 2026

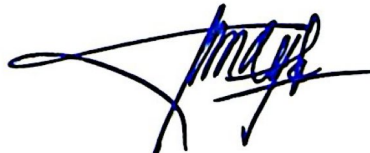
Pembimbing I

Pembimbing II



Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.

NIDN. 0716057101



Andy Kurniawan, M.Ak.

NIDN. 0719128604



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan
CamScanner

Dipindai dengan
CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

VISKA BERLIYANTI

NPM: 2212020131

Judul :

**ANALISIS VARIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA UD WIJAYA PABRIK KRECEK
UYEL**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Prodi Akuntansi FEB UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyuratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.
2. Penguji I : Badrus Zaman, M.Ak.
3. Penguji II : Andy Kurniawan, M.Ak.



Mengetahui,
Dekan FEB



Dr. Amip Tohari, M.Si.
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Viska Berliyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 14 Juni 2004
NPM : 2212020131
Fak/Jur./Prodi. : FEB/ SI Akuntansi

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri 20 Juli 2026

Yang menyatakan



VISKA BERLIYANTI
NPM : 2212020131

MOTTO

Hidup Bahagia dan Kaya.

Kupersembahkan ini untuk:

Keluargaku tercinta dan kamu, yang selalu ada.

ABSTRAK

Viska Berliyanti, Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, Skripsi, Akuntansi, FEB UN PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci : Analisis Varian, Biaya Produksi, Biaya Standar, Pengendalian Manajemen, Efisiensi Biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis varian biaya produksi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya varian biaya produksi, serta mengetahui peranan analisis varian biaya produksi sebagai alat pengendalian manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data biaya produksi tahun 2024 yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis varian dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual untuk mengetahui penyimpangan biaya yang terjadi serta mengevaluasi efektivitas pengendalian manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Januari sampai Desember 2024 terdapat varian biaya produksi yang bersifat menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Namun, secara keseluruhan varian yang terjadi lebih banyak bersifat *unfavorable*, yang menunjukkan bahwa biaya aktual cenderung lebih besar dibandingkan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan. Varian terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar Rp6.600.000. Penyimpangan biaya produksi terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya tenaga kerja langsung, serta meningkatnya biaya *Overhead* pabrik seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, analisis varian biaya produksi dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen karena mampu memberikan informasi mengenai penyimpangan biaya, membantu mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, serta menjadi dasar dalam pengambilan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada periode berikutnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Jurusan Akuntansi FEB UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan sekaligus Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Andy Kurniawan, M.Ak selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan berharga selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua Serta Saudara yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara moral maupun material.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 02 Juli 2026



VISKA BERLIYANTI

NPM : 22120202131



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II: LANDASAN TEORI	6
A. Biaya Produksi	6
B. Pengendalian Manajemen	12
C. Hubungan Analisis Varian Biaya Produksi dengan Pengendalian Manajemen	16
D. Kerangka Berpikir	16
BAB III: METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain Penelitian	19
B. Definisi Operasional	19
C. Tempat Penelitian	20
D. Subyek dan Objek Penelitian	21
E. Prosedur Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan.....	50
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	57
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Bahan Baku Tahun 2024	28
Tabel 4. 2 Data Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024	29
Tabel 4. 3 Data Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2024	30
Tabel 4. 4 Biaya Produksi Standar.....	32
Tabel 4. 5 Data Riil Bahan Baku	34
Tabel 4. 6 Biaya Produksi Aktual.....	35
Tabel 4. 7 Data Standar Tenaga Kerja Langsung	37
Tabel 4. 8 Data Aktual Tenaga Kerja Langsung	38
Tabel 4. 9 Perbandingan Biaya Standar dan Biaya Aktual	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir	18
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian.....	64
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan adalah kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi. Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Apabila biaya produksi tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan dan mengurangi daya saing produk di pasar. Salah satu cara yang umum digunakan perusahaan dalam mengelola biaya produksi adalah melalui penyusunan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan biaya sekaligus sebagai alat pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Anggaran ini menjadi acuan perusahaan dalam menentukan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *Overhead* selama periode tertentu (Fattah et al., 2026). Namun, dalam praktiknya biaya produksi yang terjadi di lapangan sering kali berbeda dengan anggaran yang telah ditetapkan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya bahan penolong seperti plastik kemasan, penggunaan bahan baku yang tidak sesuai standar, serta adanya ketidakefisienan atau bahkan kecurangan dalam proses produksi (Rafnasya et al., 2025).

Perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis varian biaya produksi. Analisis varian merupakan metode yang membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau biaya anggaran, sehingga perusahaan dapat mengetahui selisih biaya yang terjadi, baik selisih yang menguntungkan (*favorable*) maupun yang merugikan (*unfavorable*) (Sujarwanti et al., 2023). Melalui analisis varian, perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya. Misalnya, kenaikan harga bahan baku utama dapat menyebabkan varian bahan baku yang tidak menguntungkan. Selain itu, kenaikan harga plastik kemasan juga dapat meningkatkan biaya *Overhead* atau biaya bahan penolong sehingga berdampak pada naiknya biaya produksi. Di sisi lain, varian juga

dapat terjadi akibat faktor internal seperti pemborosan bahan baku, kesalahan pencatatan, atau kecurangan seperti pengurangan jumlah bahan baku yang digunakan namun tetap dicatat sesuai standar.

Hasil dari analisis varian biaya produksi sangat penting bagi manajemen karena dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan perencanaan biaya di periode berikutnya. Dengan adanya analisis ini, perusahaan dapat melakukan tindakan korektif seperti memperbaiki sistem pembelian bahan baku, meningkatkan pengawasan penggunaan bahan baku, mengefisiensikan tenaga kerja, serta mengendalikan biaya *Overhead* agar tidak terjadi pemborosan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, analisis varian biaya produksi juga berperan sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan manajemen untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana dan tujuan perusahaan dapat tercapai (Prasasti et al., 2025). Pengendalian manajemen membantu perusahaan dalam mengarahkan perilaku karyawan dan penggunaan sumber daya agar sesuai dengan strategi dan target yang telah ditetapkan. Unsur-unsur utama dalam pengendalian manajemen meliputi struktur organisasi yang jelas, proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan operasional, sistem pengukuran kinerja, evaluasi hasil, serta tindakan koreksi apabila ditemukan penyimpangan (Putri, 2021). Dengan sistem pengendalian manajemen yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya pemborosan, ketidakefisienan, maupun kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi makanan olahan berbahan dasar lokal yaitu krecek uyel. Dalam menjalankan proses produksinya, UD Wijaya menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan harga bahan baku, ketidakstabilan biaya tenaga kerja, serta peningkatan biaya *Overhead* pabrik termasuk biaya bahan penolong dan kemasan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan antara anggaran biaya produksi dengan biaya aktual yang terjadi. Selain itu, UD Wijaya masih menerapkan sistem pencatatan biaya yang sederhana sehingga pengawasan biaya produksi belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya yang sulit terdeteksi apabila tidak dilakukan evaluasi secara terstruktur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasongke et al. (2023) berjudul “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas

Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Sari Tuna Makmur” menyimpulkan bahwa anggaran biaya produksi dapat digunakan sebagai alat dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi. Dan juga Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang & Rifan (2024) dengan judul “Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Respiesusu Bandar Lampung)” menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi masih belum optimal sebagai alat pengendalian karena terdapat *unfavorable variance* yang menandakan realisasi biaya lebih besar dibandingkan anggaran. Namun penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan besar yang telah memiliki sistem penganggaran dan pencatatan biaya yang terstruktur. Sementara itu, UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel merupakan perusahaan menengah dengan sistem pencatatan yang masih manual dan belum menggunakan standar biaya formal secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan besar dengan sistem pengendalian yang sudah mapan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan menengah yang masih memiliki keterbatasan dalam sistem pencatatan biaya produksi. Kedua, penelitian ini menekankan pada penggunaan analisis varian biaya produksi tidak hanya untuk mengetahui selisih biaya, tetapi juga untuk mengaitkan hasil analisis tersebut sebagai alat pengendalian manajemen dalam mendeteksi penyebab penyimpangan, termasuk faktor kenaikan biaya bahan baku, kenaikan bahan penolong seperti plastik kemasan, serta potensi terjadinya pemborosan maupun kecurangan dalam proses produksi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana analisis varian biaya produksi dapat diterapkan sebagai alat pengendalian manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, serta memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel?
3. Bagaimana hasil analisis varian biaya produksi dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya varian biaya produksi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.
3. Menilai sejauh mana hasil analisis varian biaya produksi dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi.

b. Bagi Investor

Memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi, yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Manajer

Menjadi alat bantu dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian biaya produksi di masa mendatang.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan teori analisis biaya produksi serta sistem pengendalian manajemen di dunia usaha nyata.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya analisis varian biaya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi.

c. Bagi Universitas

Menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan fokus objek, metode, atau variabel yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi menjadi salah satu bagian penting dalam perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap harga pokok produksi. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar pula harga pokok produksi yang terbentuk. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penentuan harga jual serta laba yang diperoleh perusahaan. Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan, biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *Overhead* pabrik. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses transformasi bahan baku menjadi barang jadi, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi serta pengendalian biaya dalam proses produksi.

Dalam penerapannya pada UD Wijaya yang bergerak dalam produksi krecek uyel mentah yang dikemas, biaya produksi menjadi faktor utama karena proses produksi dilakukan secara rutin dan membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *Overhead* seperti listrik, air, dan biaya kemasan. Apabila biaya produksi tidak dikendalikan dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami peningkatan biaya yang berdampak pada penurunan keuntungan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi yang baik sangat diperlukan agar perusahaan mampu menjaga efisiensi dan stabilitas usaha.

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan, unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut merupakan bagian utama yang membentuk total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

a) Biaya Bahan Baku Langsung

Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan, biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang akan diproses menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri langsung pada produk tersebut.

Biaya bahan baku langsung merupakan unsur biaya produksi yang penting karena biasanya menjadi komponen biaya terbesar dalam proses produksi. Hansen & Mowen (2017) menyatakan bahwa bahan baku langsung merupakan bahan yang secara langsung membentuk produk jadi dan penggunaannya dapat diukur secara jelas dalam proses produksi. Dengan demikian, biaya bahan baku langsung sangat mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi perusahaan.

Dalam penerapannya pada UD Wijaya, biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan utama produksi krecek uyel, seperti tepung dan bumbu. Pengeluaran biaya bahan baku dilakukan secara rutin sesuai kebutuhan produksi. Oleh karena itu, apabila terjadi kenaikan harga bahan baku atau pemakaian bahan baku yang melebihi kebutuhan produksi, maka biaya produksi UD Wijaya akan meningkat dan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan. Hansen & Mowen (2017) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya upah tenaga kerja yang bekerja secara langsung pada proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap biaya produksi karena apabila tenaga kerja bekerja lebih lama atau produktivitasnya menurun, maka biaya tenaga kerja akan meningkat.

Dalam penerapannya pada UD Wijaya, biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi krecek uyel, mulai dari pengolahan bahan, proses pembentukan, hingga pengemasan produk mentah. Jika waktu kerja lebih lama dari yang seharusnya atau target produksi tidak tercapai, maka biaya tenaga kerja akan meningkat dan dapat menimbulkan selisih biaya produksi.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Krisdiyawati et al., 2025). Biaya *Overhead* pabrik terdiri dari biaya tidak langsung yang tetap diperlukan untuk mendukung jalannya kegiatan produksi. Biaya *Overhead* pabrik dapat berupa biaya listrik, biaya air, biaya bahan penolong, biaya perawatan alat produksi, dan biaya kemasan. Biaya *Overhead* pabrik dijelaskan sebagai biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk tertentu, namun tetap diperlukan dalam proses produksi (Hansen & Mowen, 2017). Oleh karena itu, biaya *Overhead* pabrik juga harus dikendalikan karena dapat menimbulkan pembengkakan biaya apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam penerapannya pada UD Wijaya, biaya *Overhead* pabrik mencakup biaya listrik dan air selama proses produksi, biaya perawatan alat produksi, serta biaya plastik kemasan. Biaya *Overhead* pabrik dapat meningkat apabila volume produksi meningkat atau terjadi kenaikan harga kebutuhan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya *Overhead* pabrik sangat penting untuk menjaga efisiensi biaya produksi UD Wijaya.

2. Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan terlebih dahulu sebagai pedoman dalam kegiatan produksi. Biaya standar biasanya disusun berdasarkan perkiraan biaya yang seharusnya terjadi dalam kondisi normal (Fatmasari et al., 2023). Dengan adanya biaya standar, perusahaan dapat memiliki acuan untuk menilai apakah biaya aktual yang terjadi sudah sesuai dengan rencana atau mengalami penyimpangan. Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan, biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Biaya standar digunakan sebagai pembandingan untuk menilai efisiensi kegiatan produksi. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa biaya standar juga digunakan dalam proses penyusunan anggaran dan evaluasi kinerja perusahaan. Dalam perusahaan, biaya standar memiliki peranan penting karena dapat membantu manajemen dalam merencanakan biaya produksi secara lebih terukur.

Pada UD Wijaya, biaya standar dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam proses produksi krecek uyel. Dengan adanya biaya standar, perusahaan dapat mengetahui batas wajar biaya produksi sehingga lebih mudah mengendalikan pengeluaran.

3. Analisis Varian Biaya Produksi

Analisis varian biaya produksi merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya standar. Tujuan analisis varian adalah untuk mengetahui selisih atau penyimpangan biaya yang terjadi dalam proses produksi, baik penyimpangan yang menguntungkan maupun merugikan. Krisdiyawati et al. (2025) menyatakan, analisis varian biaya produksi adalah proses perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar untuk mengetahui adanya penyimpangan biaya. Hansen & Mowen (2017) menyatakan bahwa analisis varian digunakan untuk menilai efisiensi biaya produksi dengan cara mengidentifikasi selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Selisih tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui penyebabnya sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan. Analisis varian penting dilakukan karena dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun *Overhead* pabrik. Melalui analisis varian, perusahaan dapat mengetahui apakah terjadi pemborosan biaya produksi serta menentukan langkah korektif agar penyimpangan tersebut tidak terulang pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, analisis varian biaya produksi digunakan untuk menilai pengendalian biaya produksi pada UD Wijaya tahun 2024. Selisih biaya yang ditemukan akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor penyebabnya dan dijadikan dasar evaluasi pengendalian manajemen.

4. Rumus – Rumus Analisis Varian Biaya Produksi

Sebelum melakukan analisis varian biaya produksi, perusahaan terlebih dahulu menghitung biaya produksi standar dan biaya produksi aktual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Biaya standar digunakan sebagai dasar pembandingan untuk mengetahui apakah biaya aktual yang terjadi masih sesuai dengan perencanaan perusahaan atau mengalami penyimpangan (Khaddafi et al., 2026).

Dalam analisis varian biaya produksi, terdapat beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung selisih biaya berdasarkan unsur biaya produksi. Rumus yang digunakan mengacu pada teori Krisdiyawati et al. (2025), yaitu sebagai berikut:

a. Varian Harga Bahan Baku

Varian harga bahan baku digunakan untuk mengetahui selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh perbedaan harga aktual dengan harga standar.

Rumus: Varian Harga Bahan Baku = (Harga Aktual – Harga Standar) × Kuantitas Aktual

Apabila hasil perhitungan menunjukkan biaya aktual lebih besar dibandingkan biaya standar, maka varian tersebut bersifat *unfavorable* (merugikan). Kondisi ini menunjukkan adanya kenaikan harga bahan baku atau kurang efisiennya proses pembelian bahan baku. Sebaliknya, apabila biaya aktual lebih kecil dibandingkan biaya standar, maka varian bersifat *favorable* (menguntungkan) karena perusahaan mampu memperoleh bahan baku dengan harga lebih rendah dari yang direncanakan

b. Varian Kuantitas Bahan Baku

Varian kuantitas bahan baku digunakan untuk mengetahui selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh perbedaan penggunaan bahan baku aktual dengan kuantitas standar.

Rumus: Varian Kuantitas Bahan Baku = (Kuantitas Aktual – Kuantitas Standar) × Harga Standar

Apabila kuantitas aktual lebih besar dibandingkan kuantitas standar, maka menunjukkan adanya pemborosan bahan baku atau penggunaan bahan baku yang kurang efisien dalam proses produksi. Sebaliknya, apabila kuantitas aktual lebih kecil dibandingkan kuantitas standar, maka menunjukkan penggunaan bahan baku yang lebih efisien.

c. Varian Tarif Tenaga Kerja

Varian tarif tenaga kerja digunakan untuk mengetahui selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan oleh perbedaan tarif aktual dengan tarif standar.

Rumus: Varian Tarif Tenaga Kerja = (Tarif Aktual – Tarif Standar) × Jam Aktual

Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif aktual lebih besar dibandingkan tarif standar, maka varian yang terjadi bersifat *unfavorable*

(merugikan). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dari yang direncanakan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kenaikan upah tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi, atau adanya tambahan biaya tenaga kerja lainnya. Sebaliknya, apabila tarif aktual lebih kecil dibandingkan tarif standar, maka varian bersifat *favorable* (menguntungkan) karena perusahaan mampu menekan biaya tenaga kerja di bawah standar yang telah ditetapkan.

d. Varian Efisiensi Tenaga Kerja

Varian efisiensi tenaga kerja digunakan untuk mengetahui selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan oleh perbedaan jam kerja aktual dengan jam kerja standar.

Rumus: Varian Efisiensi Tenaga Kerja = (Jam Aktual – Jam Standar) × Tarif Standar

Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa jam kerja aktual lebih besar dibandingkan jam kerja standar, maka varian yang terjadi bersifat *unfavorable* (merugikan). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses produksi membutuhkan waktu kerja yang lebih lama dibandingkan standar perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan biaya tenaga kerja. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, keterlambatan proses produksi, atau kurang efektifnya pengawasan kerja. Sebaliknya, apabila jam kerja aktual lebih kecil dibandingkan jam kerja standar, maka menunjukkan bahwa tenaga kerja mampu menyelesaikan proses produksi dengan lebih efisien sehingga biaya tenaga kerja dapat ditekan.

e. Varian *Overhead* Pabrik

Varian *Overhead* pabrik digunakan untuk mengetahui selisih biaya *Overhead* pabrik yang disebabkan oleh perbedaan biaya *Overhead* aktual dengan biaya *Overhead* standar.

Rumus: Varian *Overhead* Pabrik = BOP Aktual – BOP Standar

Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya *Overhead* aktual lebih besar dibandingkan biaya *Overhead* standar, maka varian yang terjadi bersifat *unfavorable* (merugikan). Kondisi ini menunjukkan adanya pembengkakan biaya operasional produksi yang dapat disebabkan oleh

meningkatnya penggunaan listrik dan air, kenaikan harga bahan penolong, atau meningkatnya biaya pemeliharaan alat produksi. Sebaliknya, apabila biaya *Overhead* aktual lebih kecil dibandingkan biaya standar, maka varian bersifat *favorable* (menguntungkan) karena perusahaan mampu mengendalikan biaya *Overhead* secara lebih efisien dibandingkan standar yang telah ditetapkan.

Selisih yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan sebagai varian *favorable* (menguntungkan) apabila biaya aktual lebih kecil dari biaya standar, sedangkan varian *unfavorable* (merugikan) terjadi apabila biaya aktual lebih besar dibandingkan biaya standar.

B. Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian manajemen dibutuhkan agar perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta meminimalkan terjadinya penyimpangan. Pengendalian manajemen dijelaskan sebagai suatu proses yang dilakukan manajemen untuk mengarahkan aktivitas perusahaan agar tetap sesuai dengan perencanaan serta tujuan organisasi (Pangaribuan et al., 2024). Pengendalian manajemen dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran, pengawasan kegiatan operasional, evaluasi hasil, dan pelaksanaan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan (Kotler & Keller, 2016).

Dalam penerapannya pada UD Wijaya, pengendalian manajemen dilakukan untuk mengawasi biaya produksi agar tetap sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Pengendalian ini sangat diperlukan karena kegiatan produksi UD Wijaya dilakukan secara rutin sehingga potensi terjadinya pemborosan biaya cukup tinggi apabila tidak diawasi secara baik.

1. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan proses pengawasan yang dilakukan untuk memastikan aktivitas perusahaan berjalan sesuai rencana. Pengendalian juga bertujuan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (Aswaruddin et al., 2024). Pengendalian dijelaskan sebagai proses yang dilakukan untuk memastikan pelaksanaan

kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta melakukan koreksi apabila terjadi penyimpangan (Sasongke et al., 2023). Pengendalian dapat diterapkan pada berbagai bidang operasional perusahaan, termasuk pengendalian biaya produksi.

Dalam penerapannya pada UD Wijaya, pengendalian dilakukan terhadap penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *Overhead* pabrik. Pengendalian ini bertujuan agar proses produksi berjalan lebih efisien dan biaya produksi dapat ditekan.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Kotler & Keller (2016) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki peranan penting dalam perusahaan karena bertugas mengatur seluruh kegiatan operasional, termasuk mengatur proses produksi dan pengeluaran biaya. Tanpa manajemen yang baik, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai target serta mempertahankan keberlangsungan usaha.

3. Indikator Pengendalian Manajemen

Efektivitas sistem pengendalian manajemen dapat dievaluasi melalui beberapa indikator utama yang dikemukakan oleh (Margareta et al., 2023). Indikator tersebut meliputi:

- a) Efisiensi biaya produksi, yaitu sejauh mana biaya aktual mendekati atau sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Efisiensi biaya dapat dilihat melalui perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar dalam analisis varian biaya produksi.

Apabila biaya aktual mendekati atau lebih kecil dibandingkan biaya standar, maka menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian biaya produksi secara efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik telah berjalan sesuai perencanaan perusahaan. Sebaliknya, apabila biaya aktual jauh lebih besar dibandingkan biaya standar, maka menunjukkan

adanya pemborosan biaya produksi sehingga pengendalian biaya belum berjalan secara optimal.

Dalam penelitian ini, efisiensi biaya produksi dianalisis melalui hasil varian biaya bahan baku, varian tenaga kerja, dan varian *Overhead* pabrik. Semakin kecil selisih varian yang terjadi, maka menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya produksi perusahaan semakin baik.

- b) Kepatuhan terhadap anggaran, yaitu kemampuan organisasi dalam menjaga pengeluaran agar tidak melampaui batas anggaran yang direncanakan. Pengendalian anggaran penting dilakukan agar perusahaan dapat menghindari pembengkakan biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Apabila realisasi biaya produksi tidak melebihi anggaran atau biaya standar yang telah ditetapkan, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu melaksanakan pengendalian biaya dengan baik. Sebaliknya, apabila realisasi biaya lebih besar dibandingkan anggaran yang direncanakan, maka menunjukkan adanya penyimpangan biaya produksi yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

Melalui analisis varian biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui bagian biaya mana yang mengalami penyimpangan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki pengendalian anggaran pada periode berikutnya.

- c) Pencapaian target produksi, yaitu kesesuaian antara realisasi hasil produksi dengan target yang telah ditetapkan. Target produksi yang tercapai menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai rencana.

Apabila target produksi dapat tercapai dengan penggunaan biaya produksi yang efisien, maka menunjukkan bahwa pengendalian manajemen perusahaan berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila target produksi tidak tercapai atau membutuhkan biaya produksi yang terlalu besar, maka menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam proses produksi perusahaan.

Dalam penelitian ini, pencapaian target produksi dikaitkan dengan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik selama proses produksi berlangsung.

- d) Ketepatan tindakan korektif, yaitu kemampuan manajemen dalam merespons penyimpangan secara cepat dan tepat. Tindakan korektif diperlukan agar penyimpangan biaya yang terjadi tidak terus berulang pada periode berikutnya.

Apabila perusahaan mampu melakukan evaluasi dan perbaikan setelah ditemukan varian yang merugikan (*unfavorable*), maka menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen telah berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila penyimpangan biaya terus terjadi tanpa adanya perbaikan, maka menunjukkan bahwa pengendalian manajemen belum berjalan secara efektif.

Dalam penelitian ini, tindakan korektif dapat dilakukan melalui pengendalian penggunaan bahan baku, peningkatan efisiensi tenaga kerja, serta penghematan biaya *Overhead* pabrik.

- e) Kualitas laporan keuangan dan evaluasi kinerja, yaitu tingkat akurasi dan relevansi informasi yang disajikan untuk pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang akurat sangat dibutuhkan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya produksi.

Apabila laporan biaya produksi disusun secara tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan, maka manajemen akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap penyimpangan biaya yang terjadi. Sebaliknya, apabila informasi biaya tidak akurat, maka proses pengendalian dan pengambilan keputusan dapat menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan biaya produksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis varian biaya produksi sehingga hasil evaluasi biaya dapat memberikan informasi yang lebih tepat bagi manajemen UD Wijaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2022) dan Sasongke et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan indikator pengendalian manajemen secara konsisten dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat sistem perencanaan biaya di masa mendatang.

C. Hubungan Analisis Varian Biaya Produksi dengan Pengendalian Manajemen

Krisdiyawati et al. (2025) mendefinisikan bahwa analisis varian biaya produksi memberikan informasi yang berguna untuk pengendalian manajemen. Dengan memahami perbedaan dalam biaya, manajemen bisa mengambil langkah-langkah yang tepat agar pengeluaran menjadi lebih efisien. Pangaribuan et al. (2024) menyatakan bahwa hasil analisis varian yang akurat membantu manajemen dalam mengidentifikasi sumber penyebab inefisiensi biaya dan menentukan langkah strategis untuk memperbaikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Margareta et al. (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen bergantung pada tersedianya informasi biaya yang relevan, seperti hasil analisis varian biaya produksi. Dengan demikian, semakin baik penerapan analisis varian biaya produksi, maka semakin efektif pula sistem pengendalian manajemen dalam mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya produksi perusahaan.

Pada UD Wijaya, penerapan analisis varian biaya produksi dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen untuk mengevaluasi penggunaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi.

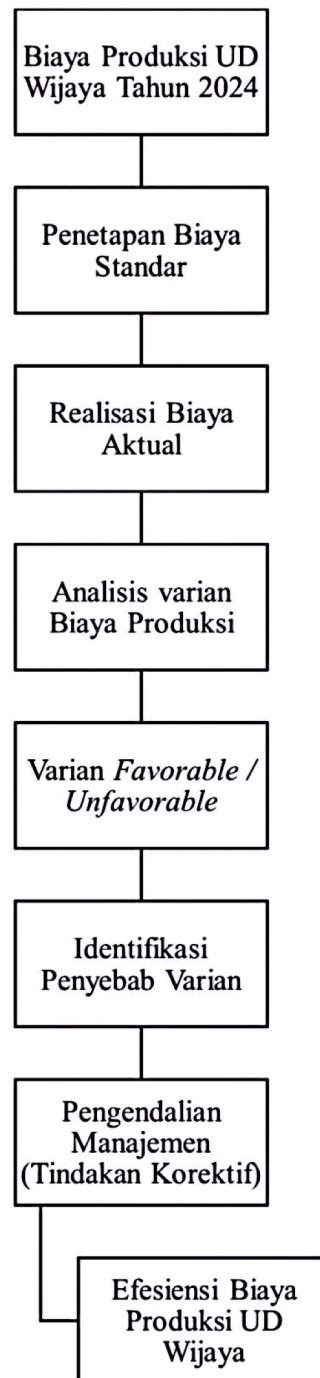
D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, yaitu perlunya penerapan pengendalian biaya produksi agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efisien serta meminimalkan potensi pemborosan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap periode perlu dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditetapkan, guna menilai sejauh mana efektivitas proses produksi telah tercapai. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi biaya produksi, yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Data biaya aktual diperoleh dari catatan keuangan perusahaan, kemudian dibandingkan dengan data biaya standar yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan kedua adalah analisis biaya produksi dengan menggunakan metode analisis varian biaya produksi. Pada tahap ini dilakukan perhitungan untuk mengetahui adanya perbedaan antara biaya aktual dan biaya standar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Varian Harga Bahan Baku (*Material Price Variance*) = (Harga Aktual – Harga Standar) × Kuantitas Aktual
2. Varian Kuantitas Bahan Baku (*Material Quantity Variance*) = (Kuantitas Aktual – Kuantitas Standar) × Harga Standar
3. Varian Tarif Tenaga Kerja (*Labor Rate Variance*) = (Tarif Aktual – Tarif Standar) × Jam Aktual
4. Varian Efisiensi Tenaga Kerja (*Labor Efficiency Variance*) = (Jam Aktual – Jam Standar) × Tarif Standar
5. Varian *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Variance*) = Biaya *Overhead* Aktual – Biaya *Overhead* Standar

Hasil analisis varian tersebut menunjukkan adanya penyimpangan (*variance*) antara biaya aktual dan biaya standar. Penyimpangan dikategorikan sebagai *favorable* (menguntungkan) apabila biaya aktual lebih rendah dibandingkan biaya standar, sedangkan *unfavorable* (merugikan) apabila biaya aktual melebihi biaya standar yang telah ditetapkan. Tahapan ketiga adalah penafsiran hasil analisis varian. Pada tahap ini, setiap bentuk penyimpangan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya, seperti perubahan harga bahan baku, tingkat efisiensi tenaga kerja, maupun kenaikan biaya *Overhead*. Analisis ini membantu manajemen dalam menentukan area yang memerlukan pengendalian lebih lanjut. Tahapan keempat adalah pengendalian biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis varian, perusahaan dapat menetapkan tindakan korektif yang sesuai, misalnya melalui negosiasi ulang harga bahan baku, peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan untuk meningkatkan efisiensi, serta pengelolaan ulang penggunaan listrik dan bahan penolong guna menekan biaya *Overhead*. Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pengendalian biaya produksi secara sistematis. Analisis varian biaya produksi berperan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja, menjaga efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan kualitas perencanaan biaya pada periode berikutnya.

Gambar 2. 1
Alur Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis menggunakan data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada perbandingan antara biaya produksi aktual dan biaya standar guna menilai efektivitas pengendalian manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi objek penelitian berdasarkan data numerik tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis mencakup komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menghitung selisih atau varian antara biaya aktual dan biaya standar, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi. Temuan dari analisis varian tersebut dijadikan dasar untuk menilai efektivitas sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan operasional sebagai berikut:

1. Biaya yang timbul selama proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik (Krisdiyawati et al., 2025).

2. Analisis Varian Biaya Produksi

Proses perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan (*variance*) serta menilai tingkat efisiensi kegiatan produksi (Hansen & Mowen, 2017).

Rumus yang digunakan dalam analisis varian biaya produksi adalah sebagai berikut (Krisdiyawati et al., 2025):

- a. Varian Harga Bahan Baku = (Harga Aktual – Harga Standar) x Kualitas Aktual
- b. Varian Kuantitas Bahan Baku = (Kuantitas Aktual – Kuantitas Standar) x Harga Aktual
- c. Varian Tarif Tenaga Kerja = (Tarif Aktual – Tarif Standar) x Jam Aktual

d. Varian Efisiensi Tenaga Kerja = $(\text{Jam Aktual} - \text{Jam Standar}) \times \text{Tarif Standar}$

e. Varian *Overhead* Pabrik = BOP aktual – BOP standar

3. Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan (Margareta et al., 2023).

Indikator pengendalian manajemen dalam penelitian ini meliputi (Margareta et al., 2023)(Pangaribuan et al., 2024):

- a. Efisiensi biaya produksi
- b. Kepatuhan terhadap anggaran
- c. Ketepatan Tindakan korektif
- d. Pencapaian target produksi
- e. Evaluasi efektivitas kegiatan manajemen

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, yang berlokasi di Kadangan, Pagu, Kec. Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64183. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu produsen krecek yang sedang mengembangkan sistem pengendalian biaya produksinya guna meningkatkan efisiensi operasional.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama lima bulan, dimulai pada Maret 2026 hingga Juni 2026, dengan pembagian waktu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, serta penyelesaian hasil penelitian.

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan ringan berbahan dasar tepung. Produk utama yang dihasilkan adalah krecek uyel, yaitu kerupuk tradisional yang diproduksi melalui tahapan proses pencampuran bahan, pencetakan, pengeringan, serta penggorengan hingga menjadi produk siap konsumsi. Pemilihan perusahaan tersebut sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik kegiatan produksinya yang melibatkan tiga komponen utama biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Struktur biaya yang kompleks dalam proses produksi menjadikan perusahaan ini relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan varian biaya, dengan tujuan menilai tingkat efisiensi dan efektivitas sistem pengendalian manajemen yang diterapkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa data biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan operasional UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel pada tahun 2024. Data tersebut mencakup rincian mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap objek penelitian dilakukan dengan membandingkan antara biaya aktual dan biaya standar untuk mengidentifikasi varian yang terjadi, baik yang bersifat menguntungkan (*favorable*) maupun tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hasil dari analisis tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan berjalan secara efektif dalam mendukung efisiensi biaya produksi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini dilakukan agar penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada UD Wijaya, khususnya terkait biaya produksi dan kemungkinan adanya selisih antara biaya yang direncanakan dengan biaya yang benar-benar terjadi.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dari UD Wijaya berupa data biaya produksi tahun 2024. Data tersebut meliputi biaya standar dan biaya aktual yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *Overhead* pabrik.

3. Pengelompokan Data Biaya Produksi

Data biaya produksi yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan unsur biaya produksi agar proses perhitungan lebih mudah dilakukan dan hasil analisis lebih jelas.

4. Pengolahan Data

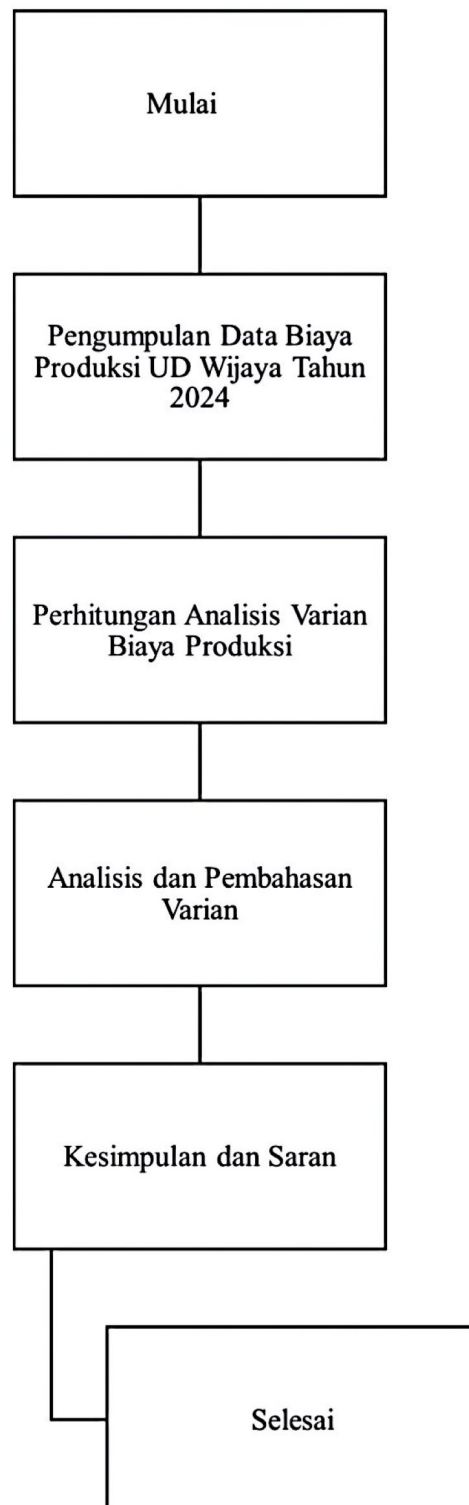
Data yang sudah dikelompokkan kemudian diolah untuk menghitung varian biaya produksi. Pada tahap ini dilakukan perhitungan varian biaya bahan baku, varian biaya tenaga kerja, dan varian biaya *Overhead* pabrik.

5. Analisis dan Pembahasan

Hasil perhitungan varian dianalisis untuk mengetahui apakah varian bersifat *favorable* atau *unfavorable*. Setelah itu dilakukan pembahasan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih biaya produksi serta kaitannya dengan pengendalian manajemen.

6. Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Saran

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menyusun saran yang dapat digunakan UD Wijaya sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.



Gambar 3. 1
Alur Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data biaya produksi dalam bentuk angka untuk mengetahui adanya selisih (varian) antara biaya standar dan biaya aktual pada UD Wijaya tahun 2024. Analisis dilakukan terhadap biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *Overhead* pabrik. Analisis varian dilakukan dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual, kemudian menghitung selisih biaya yang terjadi pada setiap unsur biaya produksi. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah selisih yang terjadi bersifat favorable atau unfavorable, serta digunakan sebagai bahan evaluasi pengendalian manajemen. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Analisis varian bahan baku dilakukan untuk mengetahui selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh perbedaan harga maupun kuantitas bahan baku.

a) Varian Harga Bahan Baku (Krisdiyawati et al., 2025)

Varian Harga Bahan Baku = (Harga Aktual – Harga Standar) × Kuantitas Aktual

b) Varian Kuantitas Bahan Baku (Krisdiyawati et al., 2025)

Varian Kuantitas Bahan Baku = (Kuantitas Aktual – Kuantitas Standar) × Harga Standar

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Analisis varian tenaga kerja dilakukan untuk mengetahui selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan oleh perbedaan tarif upah maupun efisiensi jam kerja.

a) Varian Tarif Tenaga Kerja (Hansen & Mowen, 2017)

Varian Tarif Tenaga Kerja = (Tarif Aktual – Tarif Standar) × Jam Aktual

b) Varian Efisiensi Tenaga Kerja (Hansen & Mowen, 2017)

Varian Efisiensi Tenaga Kerja = (Jam Aktual – Jam Standar) × Tarif Standar

3. Analisis Varian Biaya *Overhead* Pabrik

Analisis varian *Overhead* pabrik dilakukan untuk mengetahui selisih antara biaya *Overhead* aktual dengan biaya *Overhead* standar.

a) Varian *Overhead* Pabrik (Krisdiyawati et al., 2025)

Varian *Overhead* Pabrik = BOP Aktual – BOP Standar

4. Penentuan Varian *Favorable* dan *Unfavorable*

Hasil perhitungan varian biaya produksi kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) *Favorable*, apabila biaya aktual lebih kecil dibandingkan biaya standar.
- b) *Unfavorable*, apabila biaya aktual lebih besar dibandingkan biaya standar.

Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya produksi UD Wijaya sudah berjalan efisien atau masih terdapat pemborosan.

5. Analisis Penyebab Terjadinya Varian

Setelah diketahui hasil varian, dilakukan analisis untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyimpangan biaya produksi. Analisis dilakukan dengan melihat kondisi operasional UD Wijaya serta membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual.

6. Analisis Pengendalian Manajemen

Hasil analisis varian digunakan untuk menilai pengendalian manajemen pada UD Wijaya. Indikator pengendalian manajemen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Pangaribuan et al., 2024):

- a) Efisiensi biaya produksi
- b) Kepatuhan terhadap anggaran
- c) Ketepatan tindakan korektif
- d) Pencapaian target produksi
- e) Evaluasi efektivitas kegiatan manajerial

7. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis varian biaya produksi dan pembahasan pengendalian manajemen pada UD Wijaya. Kesimpulan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam memberikan saran yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel

UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan tradisional berbahan dasar kulit sapi. Produk utama yang dihasilkan berupa krecek uyel yang dipasarkan kepada masyarakat serta beberapa mitra penjualan. Aktivitas usaha dimulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan produk, sampai pendistribusian ke pasar. Kegiatan produksi dilakukan secara rutin untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus mengalami perubahan pada setiap periode. Usaha ini juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan bahan pangan lokal yang memiliki nilai ekonomi dan mampu menarik minat konsumen karena cita rasa khas yang dimiliki produk tersebut.

Perusahaan ini berawal dari usaha berskala rumahan yang melayani permintaan konsumen dalam jumlah terbatas. Pada tahap awal, kegiatan produksi dilakukan secara sederhana dengan sumber daya yang terbatas. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, usaha ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya kapasitas pengemasan, pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur, serta perluasan jaringan pemasaran ke wilayah yang lebih luas. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi terhadap kebutuhan pasar yang terus meningkat.

Struktur organisasi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel masih bersifat sederhana karena skala usaha yang dijalankan belum terlalu besar. Sistem kerja yang diterapkan lebih menyesuaikan kebutuhan produksi harian sehingga beberapa pekerja dapat menjalankan lebih dari satu tugas pada waktu tertentu. Kondisi tersebut membuat proses koordinasi menjadi lebih cepat dan aktivitas produksi dapat berjalan secara fleksibel sesuai jumlah pesanan yang diterima perusahaan (Kotler & Keller, 2016).

Pemilik usaha memegang peranan utama dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional sekaligus mengambil keputusan yang berkaitan dengan produksi, pembelian bahan baku, serta pemasaran produk. Bagian produksi

bertanggung jawab terhadap proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk siap jual. Aktivitas yang dilakukan meliputi proses pembersihan bahan, pengolahan, pengemasan, dan menjaga kualitas produk agar tetap sesuai standar yang ditetapkan perusahaan.

Bagian keuangan memiliki tugas mengatur pencatatan pengeluaran dan pemasukan perusahaan, termasuk pembayaran bahan baku, biaya operasional, serta hasil penjualan produk. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk membantu perusahaan mengetahui kondisi biaya produksi dan pendapatan usaha pada setiap periode. Bagian pemasaran bertugas menawarkan produk kepada konsumen dan menjaga hubungan dengan pelanggan maupun mitra penjualan. Kegiatan pemasaran juga dilakukan untuk memperluas jangkauan distribusi produk ke wilayah yang lebih luas.

Struktur organisasi yang sederhana memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi antar bagian. Setiap bagian dapat bekerja lebih cepat karena koordinasi dilakukan secara langsung tanpa prosedur yang rumit. Kondisi tersebut membantu perusahaan menyesuaikan kegiatan operasional dengan perubahan permintaan pasar dan kebutuhan produksi yang terjadi pada setiap periode usaha (Triharjono et al., 2021).

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel



Sumber: UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel (2024)

Arah pengembangan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan tujuan praktis yang ingin dicapai oleh pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara, fokus utama perusahaan adalah menjaga kualitas produk agar tetap konsisten, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, serta mengembangkan usaha melalui pengelolaan persediaan yang lebih baik, sistem pengemasan yang lebih rapi, dan distribusi yang lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki orientasi yang jelas terhadap peningkatan kualitas dan kepuasan pelanggan meskipun belum dituangkan dalam bentuk pernyataan formal.

Kondisi perusahaan yang terus berkembang menunjukkan adanya potensi yang cukup besar dalam meningkatkan skala usaha di masa mendatang. Pengelolaan operasional yang semakin terstruktur, didukung dengan peningkatan kualitas produk dan pelayanan, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dengan adanya sistem pengendalian biaya yang lebih baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat posisinya dalam persaingan pasar produk makanan olahan.

2. Data Riil Biaya Produksi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel Tahun 2024

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data biaya produksi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel selama periode Januari sampai Desember 2024. Data tersebut terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik yang disusun dalam bentuk biaya standar dan biaya aktual (Krisdiyawati et al., 2025). Data ini digunakan untuk mengetahui selisih biaya yang muncul selama proses produksi sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi biaya yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 4. 1
Data Bahan Baku Tahun 2024

Bulan	Harga Standar/Kg	Kuantitas Standar	Harga Aktual/Kg	Kuantitas Aktual	Total Standar	Total Aktual
Januari	Rp12.000	2.450 Kg	Rp13.000	2.400 Kg	Rp29.400.000	Rp31.200.000
Februari	Rp12.000	2.475 Kg	Rp12.500	2.400 Kg	Rp29.700.000	Rp30.000.000
Maret	Rp12.000	2.500 Kg	Rp13.080	2.500 Kg	Rp30.000.000	Rp32.700.000
April	Rp12.000	2.525 Kg	Rp12.000	2.500 Kg	Rp30.300.000	Rp30.000.000
Mei	Rp12.000	2.550 Kg	Rp13.320	2.500 Kg	Rp30.600.000	Rp33.300.000
Juni	Rp12.000	2.525 Kg	Rp12.000	2.500 Kg	Rp30.300.000	Rp30.000.000
Juli	Rp12.000	2.575 Kg	Rp13.440	2.500 Kg	Rp30.900.000	Rp33.600.000
Agustus	Rp12.000	2.600 Kg	Rp12.960	2.500 Kg	Rp31.200.000	Rp32.400.000
September	Rp12.000	2.575 Kg	Rp12.120	2.500 Kg	Rp30.900.000	Rp30.300.000
Oktober	Rp12.000	2.600 Kg	Rp13.080	2.500 Kg	Rp31.200.000	Rp32.700.000
November	Rp12.000	2.625 Kg	Rp13.680	2.500 Kg	Rp31.500.000	Rp34.200.000
Desember	Rp12.000	2.675 Kg	Rp14.280	2.500 Kg	Rp32.100.000	Rp35.700.000

Sumber: UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel (2024)

Harga bahan baku yang ditetapkan perusahaan berada pada angka Rp12.000 per kilogram sepanjang periode penelitian. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran produksi. Kenyataannya, harga

pembelian mengalami perubahan hampir setiap bulan. Kenaikan paling tinggi terlihat pada Desember ketika harga mencapai Rp14.280 per kilogram. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya pembelian bahan baku menjelang akhir tahun.

Target penggunaan bahan baku juga mengalami perkembangan dari bulan ke bulan. Kuantitas standar meningkat dari 2.450 kilogram menjadi 2.675 kilogram. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya rencana produksi yang semakin besar. Jumlah pemakaian aktual justru relatif stabil pada angka 2.500 kilogram sehingga penggunaan bahan baku masih berada pada tingkat yang cukup terkendali.

Perbedaan yang paling menonjol terlihat pada harga bahan baku. Selisih harga aktual yang lebih tinggi dibandingkan harga standar memberi gambaran bahwa kenaikan biaya produksi lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pembelian daripada jumlah bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan hasil analisis varian biaya bahan baku, kondisi biaya bahan baku pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu harga dan kuantitas bahan baku. Dari sisi harga, harga aktual bahan baku mengalami perubahan dan pada sebagian besar periode berada di atas harga standar yang telah ditetapkan, sehingga menyebabkan terjadinya varian *unfavorable*. Sementara itu, dari sisi kuantitas, penggunaan bahan baku aktual cenderung berada di bawah kuantitas standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varian *unfavorable* biaya bahan baku yang terjadi pada sebagian besar periode lebih dipengaruhi oleh perbedaan harga bahan baku dibandingkan dengan penggunaan kuantitas bahan baku (Krisdiyawati et al., 2025).

Tabel 4. 2

Data Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024

Bulan	Tarif Standar/Jam	Jam Standar	Tarif Aktual/Jam	Jam Aktual	TKL Standar	TKL Aktual
Januari	Rp5.625	3.680	Rp5.616	3.650	Rp20.700.000	Rp20.500.000
Februari	Rp5.584	3.680	Rp5.542	3.600	Rp20.550.000	Rp19.950.000
Maret	Rp5.430	3.840	Rp5.433	3.810	Rp20.850.000	Rp20.700.000
April	Rp5.469	3.840	Rp5.440	3.750	Rp21.000.000	Rp20.400.000
Mei	Rp5.508	3.840	Rp5.518	3.860	Rp21.150.000	Rp21.300.000

Juni	Rp5.469	3.840	Rp5.473	3.700	Rp21.000.000	Rp20.250.000
Juli	Rp5.325	4.000	Rp5.370	4.050	Rp21.300.000	Rp21.750.000
Agustus	Rp5.508	3.840	Rp5.526	3.800	Rp21.150.000	Rp21.000.000
September	Rp5.547	3.840	Rp5.554	3.700	Rp21.300.000	Rp20.550.000
Oktober	Rp5.363	4.000	Rp5.354	3.950	Rp21.450.000	Rp21.150.000
November	Rp5.400	4.000	Rp5.415	4.100	Rp21.600.000	Rp22.200.000
Desember	Rp5.475	4.000	Rp5.530	4.150	Rp21.900.000	Rp22.950.000

Sumber: UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel (2024)

Penggunaan tenaga kerja menunjukkan kondisi yang cukup stabil sepanjang tahun. Tarif standar yang digunakan perusahaan berada pada kisaran Rp5.325 sampai Rp5.625 per jam. Nilai tersebut menjadi pedoman dalam menentukan biaya tenaga kerja yang direncanakan sebelum kegiatan produksi berlangsung. Jam kerja yang direncanakan mengalami peningkatan dari 3.680 jam menjadi 4.000 jam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menargetkan volume produksi yang lebih besar pada beberapa periode tertentu. Peningkatan kapasitas kerja dilakukan melalui penyesuaian jam kerja sehingga kebutuhan produksi tetap dapat dipenuhi.

Jam kerja aktual bergerak mengikuti aktivitas produksi yang terjadi setiap bulan. Nilai terendah tercatat pada Februari sebesar 3.600 jam, sedangkan angka tertinggi muncul pada Desember sebesar 4.150 jam. Kebutuhan tenaga kerja yang meningkat pada akhir tahun menunjukkan adanya aktivitas produksi yang lebih padat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya.

Tabel 4. 3

Data Biaya Overhead Pabrik Tahun 2024

Bulan	Listrik	Air	Bahan Penolong	Perawatan	OH Standar	OH Aktual
Januari	Rp4.500.000	Rp1.200.000	Rp3.800.000	Rp4.000.000	Rp12.900.000	Rp13.500.000
Februari	Rp4.300.000	Rp1.150.000	Rp3.700.000	Rp0	Rp12.750.000	Rp12.750.000
Maret	Rp4.800.000	Rp1.250.000	Rp4.000.000	Rp0	Rp12.900.000	Rp13.950.000
April	Rp4.500.000	Rp1.200.000	Rp3.850.000	Rp0	Rp13.050.000	Rp13.200.000

Mei	Rp4.900.000	Rp1.300.000	Rp4.100.000	Rp3.950.000	Rp13.200.000	Rp14.250.000
Juni	Rp4.600.000	Rp1.250.000	Rp3.900.000	Rp0	Rp13.050.000	Rp13.650.000
Juli	Rp5.000.000	Rp1.350.000	Rp4.250.000	Rp0	Rp13.050.000	Rp14.700.000
Agustus	Rp4.750.000	Rp1.300.000	Rp4.000.000	Rp0	Rp13.200.000	Rp13.950.000
September	Rp4.700.000	Rp1.250.000	Rp4.000.000	Rp0	Rp13.350.000	Rp13.950.000
Oktober	Rp4.800.000	Rp1.300.000	Rp4.050.000	Rp0	Rp13.500.000	Rp13.950.000
November	Rp5.200.000	Rp1.400.000	Rp4.300.000	Rp0	Rp13.650.000	Rp15.150.000
Desember	Rp5.500.000	Rp1.500.000	Rp4.500.000	Rp2.200.000	Rp13.950.000	Rp15.900.000

Sumber: UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel (2024)

Biaya *Overhead* pabrik terdiri atas pengeluaran listrik, air, bahan penolong, dan perawatan peralatan produksi. Komponen tersebut mendukung kelancaran proses produksi sehingga keberadaannya sangat penting bagi operasional perusahaan.

Penggunaan listrik menunjukkan kecenderungan meningkat hingga mencapai Rp5.500.000 pada Desember. Aktivitas produksi yang semakin tinggi menyebabkan kebutuhan energi ikut bertambah. Pola yang hampir sama juga terlihat pada biaya air dan bahan penolong yang terus meningkat menjelang akhir periode penelitian.

Biaya perawatan tidak muncul setiap bulan. Pengeluaran tersebut hanya terjadi pada waktu tertentu ketika perusahaan melakukan pemeliharaan peralatan produksi. Nilai yang cukup besar pada Januari, Mei, dan Desember menunjukkan adanya upaya menjaga kondisi mesin agar tetap mampu mendukung proses produksi secara optimal. Total biaya *Overhead* aktual meningkat dari Rp13.500.000 menjadi Rp15.900.000. Kenaikan tersebut mencerminkan bertambahnya kebutuhan biaya pendukung yang harus dikeluarkan perusahaan selama menjalankan kegiatan produksi sepanjang tahun 2024.

3. Data Biaya Produksi

Data biaya produksi yang digunakan pada penelitian ini merupakan data biaya produksi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel selama periode Januari sampai Desember tahun 2024. Data tersebut meliputi biaya produksi standar dan biaya produksi aktual yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik. Data diperoleh dari hasil pencatatan biaya produksi perusahaan yang kemudian diolah untuk menganalisis varian biaya produksi selama satu periode produksi (Krisdiyawati et al., 2025).

a) Biaya Produksi Standar

Biaya produksi standar mencerminkan rencana pengeluaran yang telah ditetapkan perusahaan sebelum proses produksi dilaksanakan. Nilai ini menjadi acuan utama dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya, karena seluruh aktivitas produksi diarahkan agar tidak melampaui angka yang telah direncanakan. Penetapan biaya standar pada setiap periode menunjukkan adanya upaya sistematis dari manajemen untuk mengontrol komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* agar tetap selaras dengan target produksi yang diharapkan (Lalamentik & Wangkar, 2022).

Tabel 4. 4
Biaya Produksi Standar

Bulan	BB Standar	TKL Standar	OH Standar	Total Standar
Jan	Rp29.400.000	Rp20.700.000	Rp12.900.000	Rp63.000.000
Feb	Rp29.700.000	Rp20.550.000	Rp12.750.000	Rp63.000.000
Mar	Rp30.000.000	Rp20.850.000	Rp12.900.000	Rp63.750.000
Apr	Rp30.300.000	Rp21.000.000	Rp13.050.000	Rp64.350.000
Mei	Rp30.600.000	Rp21.150.000	Rp13.200.000	Rp64.950.000
Jun	Rp30.300.000	Rp21.000.000	Rp13.050.000	Rp64.350.000
Jul	Rp30.900.000	Rp21.300.000	Rp13.050.000	Rp65.250.000
Agu	Rp31.200.000	Rp21.150.000	Rp13.200.000	Rp65.550.000
Sep	Rp30.900.000	Rp21.300.000	Rp13.350.000	Rp65.550.000
Okt	Rp31.200.000	Rp21.450.000	Rp13.500.000	Rp66.150.000
Nov	Rp31.500.000	Rp21.600.000	Rp13.650.000	Rp66.750.000
Des	Rp32.100.000	Rp21.900.000	Rp13.950.000	Rp67.950.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Perkembangan biaya bahan baku menunjukkan kecenderungan meningkat dari awal hingga akhir tahun. Nilai sebesar Rp29.400.000 pada bulan Januari mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai Rp32.100.000 pada bulan Desember. Pola ini mencerminkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan

produksi yang semakin besar atau kemungkinan adanya perubahan harga bahan baku di pasar. Kenaikan yang terjadi secara bertahap memperlihatkan bahwa perusahaan telah merencanakan penggunaan bahan baku secara progresif, sehingga tidak terjadi lonjakan yang terlalu drastis pada satu periode tertentu.

Biaya tenaga kerja memperlihatkan pola yang relatif stabil dengan peningkatan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan komponen lainnya. Nilai awal sebesar Rp20.700.000 mengalami sedikit fluktuasi pada bulan Februari, kemudian kembali meningkat hingga mencapai Rp21.900.000 pada akhir tahun. Pergerakan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjaga konsistensi dalam penggunaan tenaga kerja, baik dari sisi jumlah jam kerja maupun tingkat upah. Stabilitas tersebut mencerminkan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang cukup terkendali sehingga tidak menimbulkan perubahan biaya yang ekstrem.

Komponen *Overhead* pabrik juga mengalami peningkatan bertahap dari Rp12.900.000 hingga Rp13.950.000. Kenaikan ini berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas produksi yang membutuhkan dukungan biaya tidak langsung seperti listrik, pemeliharaan, dan bahan penolong. Pola kenaikan yang teratur menunjukkan bahwa perusahaan telah memperkirakan kebutuhan biaya pendukung produksi dengan cukup baik, sehingga setiap perubahan masih berada pada jalur yang dapat diprediksi dan tidak mengganggu keseimbangan anggaran.

Rangkaian nilai total biaya produksi standar memperlihatkan tren peningkatan dari Rp63.000.000 hingga Rp67.950.000. Perubahan ini mencerminkan adanya perencanaan yang menyesuaikan dengan peningkatan kapasitas produksi atau target output yang lebih tinggi. Kestabilan kenaikan dari bulan ke bulan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perencanaan biaya yang terstruktur dan tidak bersifat acak, sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat dalam proses evaluasi efisiensi biaya pada tahap berikutnya.

Biaya bahan baku merupakan komponen utama yang menentukan besar kecilnya biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel. Perhitungan varian bahan baku membutuhkan informasi mengenai harga standar, kuantitas standar, harga aktual, dan kuantitas aktual. Data tersebut digunakan untuk mengetahui penyimpangan biaya yang berasal dari perubahan harga maupun penggunaan bahan baku selama proses produksi.

Tabel 4. 5
Data Riil Bahan Baku

Bulan	Harga Standar/ Kg	Kuantitas Standar	Total Standar	Harga Aktual/Kg	Kuantitas Aktual	Total Aktual
Januari	Rp12.000	2.450 Kg	Rp29.400.000	Rp13.000	2.400 Kg	Rp31.200.000
Februari	Rp12.000	2.475 Kg	Rp29.700.000	Rp12.500	2.400 Kg	Rp30.000.000
Maret	Rp12.000	2.500 Kg	Rp30.000.000	Rp13.080	2.500 Kg	Rp32.700.000
April	Rp12.000	2.525 Kg	Rp30.300.000	Rp12.000	2.500 Kg	Rp30.000.000
Mei	Rp12.000	2.550 Kg	Rp30.600.000	Rp13.320	2.500 Kg	Rp33.300.000
Juni	Rp12.000	2.525 Kg	Rp30.300.000	Rp12.000	2.500 Kg	Rp30.000.000
Juli	Rp12.000	2.575 Kg	Rp30.900.000	Rp13.440	2.500 Kg	Rp33.600.000
Agustus	Rp12.000	2.600 Kg	Rp31.200.000	Rp12.960	2.500 Kg	Rp32.400.000
September	Rp12.000	2.575 Kg	Rp30.900.000	Rp12.120	2.500 Kg	Rp30.300.000
Oktober	Rp12.000	2.600 Kg	Rp31.200.000	Rp13.080	2.500 Kg	Rp32.700.000
November	Rp12.000	2.625 Kg	Rp31.500.000	Rp13.680	2.500 Kg	Rp34.200.000
Desember	Rp12.000	2.675 Kg	Rp32.100.000	Rp14.280	2.500 Kg	Rp35.700.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Harga bahan baku yang direncanakan perusahaan berada pada angka Rp12.000 per kilogram selama satu tahun produksi. Nilai tersebut menunjukkan adanya standar biaya yang dijadikan acuan untuk mengendalikan pengeluaran bahan baku. Kondisi berbeda terlihat pada harga aktual yang bergerak naik turun dan cenderung meningkat hingga mencapai Rp14.280 per kilogram pada akhir periode. Kenaikan tersebut menggambarkan adanya tekanan harga bahan baku yang harus dihadapi perusahaan selama kegiatan produksi berlangsung.

Perubahan kebutuhan produksi juga tercermin dari kuantitas standar yang meningkat dari 2.450 kilogram menjadi 2.675 kilogram. Kenaikan itu menunjukkan adanya target produksi yang semakin besar dari bulan ke bulan. Jumlah bahan baku aktual justru bergerak lebih stabil karena sebagian besar berada pada angka 2.500 kilogram. Pola tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan bahan baku masih dapat dikendalikan meskipun kebutuhan produksi mengalami peningkatan.

Jarak antara harga standar dan harga aktual terlihat lebih besar dibandingkan selisih kuantitas standar dan kuantitas aktual. Situasi ini memberikan petunjuk bahwa sumber penyimpangan biaya bahan baku lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pembelian dibandingkan jumlah pemakaian bahan baku selama proses produksi.

b) Biaya Produksi Aktual

Biaya produksi aktual menggambarkan realisasi pengeluaran yang benar-benar terjadi selama proses produksi berlangsung pada setiap periode. Nilai ini mencerminkan kondisi riil operasional perusahaan, termasuk pengaruh perubahan harga, efisiensi tenaga kerja, serta kebutuhan biaya pendukung produksi. Perbedaan antara rencana dan realisasi sering kali muncul karena faktor eksternal maupun internal, sehingga analisis terhadap biaya aktual menjadi penting untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan aktivitas produksinya secara efektif (Astuti et al., 2024).

Tabel 4. 6

Biaya Produksi Aktual

Bulan	BB Aktual	TKL Aktual	OH Aktual	Total Aktual
Jan	Rp31.200.000	Rp20.500.000	Rp13.500.000	Rp65.250.000
Feb	Rp30.000.000	Rp19.950.000	Rp12.750.000	Rp62.700.000
Mar	Rp32.700.000	Rp20.700.000	Rp13.950.000	Rp67.350.000
Apr	Rp30.000.000	Rp20.400.000	Rp13.200.000	Rp63.600.000
Mei	Rp33.300.000	Rp21.300.000	Rp14.250.000	Rp68.850.000
Jun	Rp30.000.000	Rp20.250.000	Rp13.650.000	Rp63.900.000
Jul	Rp33.600.000	Rp21.750.000	Rp14.700.000	Rp70.050.000
Agu	Rp32.400.000	Rp21.000.000	Rp13.950.000	Rp67.350.000
Sep	Rp30.300.000	Rp20.550.000	Rp13.950.000	Rp64.800.000
Okt	Rp32.700.000	Rp21.150.000	Rp13.950.000	Rp67.800.000
Nov	Rp34.200.000	Rp22.200.000	Rp15.150.000	Rp71.550.000
Des	Rp35.700.000	Rp22.950.000	Rp15.900.000	Rp74.550.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Perkembangan biaya bahan baku aktual menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun. Nilai pada bulan Januari sebesar Rp31.200.000 mengalami penurunan pada Februari menjadi Rp30.000.000, kemudian meningkat

tajam pada Maret hingga Rp32.700.000. Kenaikan kembali terjadi pada bulan Mei sebesar Rp33.300.000 dan mencapai angka yang lebih tinggi pada Juli sebesar Rp33.600.000. Tren ini terus berlanjut hingga akhir tahun dengan nilai tertinggi pada Desember sebesar Rp35.700.000. Pergerakan yang tidak stabil ini menunjukkan adanya pengaruh dari perubahan harga bahan baku di pasar atau peningkatan volume produksi yang memerlukan penggunaan bahan lebih banyak. Kenaikan yang cukup tajam pada beberapa bulan tertentu juga mengindikasikan kemungkinan adanya pembelian dalam jumlah besar atau kurangnya efisiensi dalam pemakaian bahan baku selama proses produksi berlangsung.

Biaya tenaga kerja aktual memperlihatkan kecenderungan yang lebih stabil dibandingkan bahan baku, meskipun tetap terdapat variasi antar periode. Nilai sebesar Rp20.500.000 pada Januari mengalami penurunan pada Februari menjadi Rp19.950.000, kemudian meningkat kembali pada Maret dan terus berfluktuasi hingga mencapai Rp22.950.000 pada Desember. Perubahan ini dapat mencerminkan variasi jumlah jam kerja, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau adanya penyesuaian upah. Kenaikan yang cukup terlihat pada bulan November dan Desember menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi yang membutuhkan tenaga kerja lebih intensif, kemungkinan dipengaruhi oleh permintaan pasar yang meningkat menjelang akhir tahun. Kondisi ini juga dapat mengindikasikan adanya lembur atau penggunaan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi target produksi.

Biaya *Overhead* pabrik aktual menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten sepanjang tahun. Nilai awal sebesar Rp13.500.000 pada Januari mengalami penurunan pada Februari, namun kembali meningkat pada bulan-bulan berikutnya hingga mencapai Rp15.900.000 pada Desember. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kebutuhan biaya tidak langsung seperti listrik, bahan penolong, serta biaya pemeliharaan mesin yang semakin tinggi seiring dengan intensitas produksi. Kenaikan yang terus terjadi menunjukkan bahwa aktivitas operasional semakin meningkat, sehingga penggunaan fasilitas produksi menjadi lebih besar dan berdampak langsung pada peningkatan biaya *Overhead*.

Total biaya produksi aktual memperlihatkan pola yang cenderung meningkat meskipun disertai fluktuasi pada beberapa periode. Nilai sebesar Rp65.250.000 pada Januari sempat menurun pada Februari menjadi Rp62.700.000, kemudian

mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai puncaknya pada Desember sebesar Rp74.550.000. Peningkatan ini mencerminkan adanya eskalasi aktivitas produksi serta meningkatnya kebutuhan sumber daya secara keseluruhan. Lonjakan yang cukup signifikan pada pertengahan hingga akhir tahun menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan biaya yang lebih besar, baik dari sisi bahan baku, tenaga kerja, maupun *Overhead*. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa realisasi biaya produksi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan skala operasi, sehingga diperlukan pengendalian yang lebih ketat agar biaya tidak melampaui batas yang telah direncanakan.

Penggunaan tenaga kerja langsung menjadi faktor penting dalam menentukan biaya produksi karena berkaitan dengan waktu kerja dan upah yang dibayarkan perusahaan. Pengukuran varian tenaga kerja dilakukan menggunakan data tarif standar, jam kerja standar, tarif aktual, dan jam kerja aktual.

Tabel 4. 7

Data Standar Tenaga Kerja Langsung

Bulan	Jumlah Pekerja	Hari Kerja	Jam Standar	TKL Standar	Tarif Standar/Jam
Jan	20	23	3.680	Rp20.700.000	Rp5.625
Feb	20	23	3.680	Rp20.550.000	Rp5.584
Mar	20	24	3.840	Rp20.850.000	Rp5.430
Apr	20	24	3.840	Rp21.000.000	Rp5.469
Mei	20	24	3.840	Rp21.150.000	Rp5.508
Jun	20	24	3.840	Rp21.000.000	Rp5.469
Jul	20	25	4.000	Rp21.300.000	Rp5.325
Agu	20	24	3.840	Rp21.150.000	Rp5.508
Sep	20	24	3.840	Rp21.300.000	Rp5.547
Okt	20	25	4.000	Rp21.450.000	Rp5.363
Nov	20	25	4.000	Rp21.600.000	Rp5.400
Des	20	25	4.000	Rp21.900.000	Rp5.475

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan tetap sebanyak 20 orang selama periode penelitian. Stabilitas jumlah pekerja menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak dilakukan melalui penambahan tenaga kerja baru,

melainkan melalui pengaturan jam kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi.

Jam kerja standar mengalami kenaikan dari 3.680 jam menjadi 4.000 jam. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perencanaan aktivitas produksi yang semakin tinggi. Nilai tarif standar per jam berada pada rentang Rp5.325 sampai Rp5.625 sehingga perusahaan telah memiliki pedoman biaya tenaga kerja yang cukup jelas sebelum proses produksi dilaksanakan.

Tabel 4. 8
Data Aktual Tenaga Kerja Langsung

Bulan	Jam Aktual	TKL Aktual	Tarif Aktual/Jam
Jan	3.650	Rp20.500.000	Rp5.616
Feb	3.600	Rp19.950.000	Rp5.542
Mar	3.810	Rp20.700.000	Rp5.433
Apr	3.750	Rp20.400.000	Rp5.440
Mei	3.860	Rp21.300.000	Rp5.518
Jun	3.700	Rp20.250.000	Rp5.473
Jul	4.050	Rp21.750.000	Rp5.370
Agu	3.800	Rp21.000.000	Rp5.526
Sep	3.700	Rp20.550.000	Rp5.554
Okt	3.950	Rp21.150.000	Rp5.354
Nov	4.100	Rp22.200.000	Rp5.415
Des	4.150	Rp22.950.000	Rp5.530

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Aktivitas produksi yang berubah pada setiap bulan menyebabkan jam kerja aktual ikut mengalami fluktuasi. Nilai terendah terjadi pada Februari sebesar 3.600 jam, sedangkan angka tertinggi muncul pada Desember sebesar 4.150 jam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja mengikuti jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan pada masing-masing periode.

Tarif aktual per jam tidak mengalami perubahan yang terlalu besar. Rentang tarif yang relatif sempit menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan pembayaran upah tenaga kerja. Meskipun demikian, adanya perbedaan

antara tarif aktual dan tarif standar tetap berpotensi menimbulkan penyimpangan biaya tenaga kerja yang perlu dianalisis lebih lanjut melalui perhitungan varian.

c) Perbandingan Biaya Standar dan Biaya Aktual

Perbandingan antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi pengelolaan biaya yang dilakukan perusahaan pada setiap periode. Selisih yang muncul mencerminkan apakah realisasi biaya masih berada pada batas yang direncanakan atau justru melampaui target yang telah ditetapkan. Nilai selisih tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, sekaligus menunjukkan kondisi operasional yang terjadi sepanjang tahun (Krisdiyawati et al., 2025).

Tabel 4. 9

Perbandingan Biaya Standar dan Biaya Aktual

Bulan	Total Standar	Total Aktual	Total Var	Keterangan
Jan	Rp63.000.000	Rp65.250.000	Rp2.250.000	<i>Unfavorable</i>
Feb	Rp63.000.000	Rp62.700.000	-Rp300.000	<i>Favorable</i>
Mar	Rp63.750.000	Rp67.350.000	Rp3.600.000	<i>Unfavorable</i>
Apr	Rp64.350.000	Rp63.600.000	-Rp750.000	<i>Favorable</i>
Mei	Rp64.950.000	Rp68.850.000	Rp3.900.000	<i>Unfavorable</i>
Jun	Rp64.350.000	Rp63.900.000	-Rp450.000	<i>Favorable</i>
Jul	Rp65.250.000	Rp70.050.000	Rp4.800.000	<i>Unfavorable</i>
Agu	Rp65.550.000	Rp67.350.000	Rp1.800.000	<i>Unfavorable</i>
Sep	Rp65.550.000	Rp64.800.000	-Rp750.000	<i>Favorable</i>
Okt	Rp66.150.000	Rp67.800.000	Rp1.650.000	<i>Unfavorable</i>
Nov	Rp66.750.000	Rp71.550.000	Rp4.800.000	<i>Unfavorable</i>
Des	Rp67.950.000	Rp74.550.000	Rp6.600.000	<i>Unfavorable</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Periode awal menunjukkan variasi hasil yang cukup menarik. Pada bulan Januari, realisasi biaya melampaui rencana dengan selisih sebesar Rp2.250.000 yang menunjukkan kondisi tidak menguntungkan. Situasi ini berubah pada Februari, di mana terjadi penghematan sebesar Rp300.000 yang menunjukkan adanya efisiensi penggunaan biaya. Pada Maret, selisih kembali meningkat menjadi

Rp3.600.000, menandakan adanya tekanan biaya yang cukup besar. Kondisi yang lebih baik terlihat pada April dengan selisih negatif sebesar Rp750.000, diikuti Juni yang juga menunjukkan efisiensi sebesar Rp450.000. Pola ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya belum stabil, karena terjadi pergantian antara kondisi efisien dan tidak efisien dalam waktu yang berdekatan.

Memasuki pertengahan hingga akhir tahun, selisih biaya cenderung didominasi oleh kondisi yang tidak menguntungkan. Bulan Mei mencatat selisih sebesar Rp3.900.000, kemudian meningkat pada Juli hingga mencapai Rp4.800.000. Pada Agustus, selisih tetap menunjukkan nilai positif sebesar Rp1.800.000, menandakan bahwa biaya aktual masih berada di atas rencana. Kondisi efisien sempat muncul kembali pada September dengan selisih negatif sebesar Rp750.000, namun tidak berlangsung lama karena Oktober kembali menunjukkan selisih positif sebesar Rp1.650.000. Peningkatan tekanan biaya semakin terlihat pada November dengan nilai Rp4.800.000, dan mencapai puncaknya pada Desember sebesar Rp6.600.000. Tren ini menggambarkan bahwa pengeluaran biaya semakin sulit dikendalikan seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi.

Perubahan nilai selisih yang cukup signifikan antar bulan mencerminkan adanya faktor-faktor operasional yang memengaruhi biaya produksi secara langsung. Nilai positif yang dominan pada sebagian besar periode menunjukkan bahwa realisasi biaya sering kali melampaui perencanaan, yang dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, peningkatan kebutuhan tenaga kerja, maupun bertambahnya biaya *Overhead*. Nilai negatif yang muncul pada beberapa bulan menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya memiliki potensi untuk mengelola biaya secara efisien, meskipun konsistensi dalam menjaga kondisi tersebut masih belum tercapai secara optimal.

Rangkaian hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi belum berjalan secara stabil sepanjang tahun. Terdapat beberapa periode yang mampu menunjukkan efisiensi, namun dominasi selisih positif menandakan bahwa biaya aktual lebih sering berada di atas rencana yang telah ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap perencanaan dan pengawasan biaya, terutama pada periode dengan lonjakan selisih

yang cukup tinggi, agar penggunaan sumber daya dapat dikendalikan secara lebih efektif dan tidak menimbulkan pemborosan yang berkelanjutan.

4. Analisis Varian Biaya Produksi

a) Varian Biaya Bahan Baku

Varian biaya bahan baku menggambarkan selisih antara biaya yang direncanakan dengan realisasi penggunaan bahan baku pada setiap periode produksi. Selisih ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat efisiensi pemakaian bahan serta kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya utama produksi. Nilai varian yang positif menunjukkan adanya pemborosan atau kenaikan biaya, sedangkan nilai negatif mencerminkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku yang lebih baik dari rencana awal.

Tabel 4. 1
Varian Biaya Bahan Baku

Bulan	BB Standar	BB Aktual	Varian BB	Keterangan
Jan	Rp29.400.000	Rp31.200.000	Rp1.800.000	Unfavorable
Feb	Rp29.700.000	Rp30.000.000	Rp300.000	Unfavorable
Mar	Rp30.000.000	Rp32.700.000	Rp2.700.000	Unfavorable
Apr	Rp30.300.000	Rp30.000.000	-Rp300.000	Favorable
Mei	Rp30.600.000	Rp33.300.000	Rp2.700.000	Unfavorable
Jun	Rp30.300.000	Rp30.000.000	-Rp300.000	Favorable
Jul	Rp30.900.000	Rp33.600.000	Rp2.700.000	Unfavorable
Agu	Rp31.200.000	Rp32.400.000	Rp1.200.000	Unfavorable
Sep	Rp30.900.000	Rp30.300.000	-Rp600.000	Favorable
Okt	Rp31.200.000	Rp32.700.000	Rp1.500.000	Unfavorable
Nov	Rp31.500.000	Rp34.200.000	Rp2.700.000	Unfavorable
Des	Rp32.100.000	Rp35.700.000	Rp3.600.000	Unfavorable

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Pergerakan varian bahan baku pada awal tahun menunjukkan dominasi kondisi yang tidak menguntungkan. Pada Januari terjadi selisih sebesar Rp1.800.000 yang menandakan biaya aktual lebih tinggi dibandingkan rencana. Kondisi ini berlanjut pada Februari dengan selisih sebesar Rp300.000 dan meningkat tajam pada Maret hingga mencapai Rp2.700.000. Lonjakan varian pada Maret terutama disebabkan oleh harga aktual bahan baku sebesar Rp13.080 per

kilogram yang lebih tinggi dibandingkan harga standar sebesar Rp12.000 per kilogram. Sementara itu, kuantitas aktual dan kuantitas standar sama-sama sebesar 2.500 kilogram. Dengan demikian, varian unfavorable pada Maret lebih dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku. Pada April terjadi varian favorable sebesar Rp300.000 yang menunjukkan bahwa kuantitas aktual bahan baku sebesar 2.500 kilogram lebih rendah dibandingkan kuantitas standar sebesar 2.525 kilogram, sedangkan harga aktual sama dengan harga standar. Kondisi yang sama kembali terjadi pada Juni dengan varian favorable sebesar Rp300.000. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua periode tersebut penggunaan kuantitas bahan baku aktual berada di bawah standar yang ditetapkan perusahaan, yang menunjukkan bahwa pada periode tertentu perusahaan mampu menekan penggunaan bahan agar lebih hemat dibandingkan target yang telah ditetapkan.

Memasuki pertengahan hingga akhir tahun, varian bahan baku kembali didominasi oleh kondisi yang tidak menguntungkan dengan nilai yang relatif besar. Pada Mei terjadi selisih sebesar Rp2.700.000 yang menunjukkan peningkatan biaya yang cukup tinggi. Kondisi ini berlanjut pada Juli dengan nilai yang sama, kemudian pada Agustus sebesar Rp1.200.00. Pada September terjadi varian *favorable* sebesar Rp600.000. Kondisi tersebut terjadi karena kuantitas aktual bahan baku sebesar 2.500 kilogram lebih rendah dibandingkan kuantitas standar sebesar 2.575 kilogram. Meskipun harga aktual sebesar Rp12.120 per kilogram sedikit lebih tinggi dibandingkan harga standar sebesar Rp12.000 per kilogram, selisih kuantitas tersebut menyebabkan biaya aktual secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan biaya standar, namun tidak bertahan lama karena Oktober kembali menunjukkan selisih positif sebesar Rp1.500.000. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada November sebesar Rp2.700.000 dan mencapai nilai tertinggi pada Desember sebesar Rp3.600.000. Pola ini mencerminkan adanya tekanan biaya bahan baku yang semakin besar seiring dengan peningkatan aktivitas produksi. Pola tersebut menunjukkan bahwa varian *unfavorable* biaya bahan baku pada sebagian besar periode lebih banyak dipengaruhi oleh harga aktual yang lebih tinggi dibandingkan harga standar. Sementara itu, kuantitas aktual bahan baku yang digunakan cenderung berada di bawah kuantitas standar.

Fluktuasi nilai varian yang terjadi menunjukkan bahwa pengendalian biaya bahan baku belum berjalan secara konsisten. Nilai positif yang muncul berulang

kali menandakan bahwa realisasi biaya sering kali melebihi rencana yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kenaikan harga bahan baku di pasar, kualitas bahan yang kurang baik sehingga meningkatkan penggunaan, maupun kurangnya pengawasan dalam proses produksi. Nilai negatif yang muncul pada beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai efisiensi, namun belum mampu mempertahankannya secara berkelanjutan pada setiap periode produksi.

Rangkaian hasil varian biaya bahan baku menunjukkan bahwa komponen ini menjadi salah satu sumber utama terjadinya penyimpangan biaya produksi. Dominasi kondisi tidak menguntungkan menandakan bahwa pengeluaran bahan baku cenderung lebih tinggi dibandingkan rencana, sehingga perlu adanya peningkatan pengendalian yang lebih ketat. Perhatian terhadap perencanaan pembelian, pengawasan penggunaan bahan, serta efisiensi proses produksi menjadi hal yang penting agar biaya bahan baku dapat dikelola secara lebih efektif dan tidak terus mengalami peningkatan yang signifikan pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis varian biaya bahan baku, kondisi biaya bahan baku pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu harga dan kuantitas bahan baku. Dari sisi harga, harga aktual bahan baku mengalami perubahan dan pada sebagian besar periode berada di atas harga standar yang telah ditetapkan, sehingga menyebabkan terjadinya varian *unfavorable*. Sementara itu, dari sisi kuantitas, penggunaan bahan baku aktual cenderung berada di bawah kuantitas standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varian *unfavorable* biaya bahan baku yang terjadi pada sebagian besar periode lebih dipengaruhi oleh perbedaan harga bahan baku dibandingkan dengan penggunaan kuantitas bahan baku.

b) Varian Biaya Tenaga Kerja

Varian biaya tenaga kerja mencerminkan selisih antara biaya tenaga kerja yang direncanakan dengan realisasi yang terjadi selama proses produksi. Nilai selisih ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja, baik dari sisi jumlah jam kerja maupun tingkat upah yang dikeluarkan. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya tenaga kerja di bawah rencana, sedangkan nilai positif menandakan adanya peningkatan biaya yang melampaui target yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 2
Varian Biaya Tenaga Kerja

Bulan	TKL Standar	TKL Aktual	Varian TKL	Keterangan
Jan	Rp20.700.000	Rp20.500.000	-Rp200.000	<i>Favorable</i>
Feb	Rp20.550.000	Rp19.950.000	-Rp600.000	<i>Favorable</i>
Mar	Rp20.850.000	Rp20.700.000	-Rp150.000	<i>Favorable</i>
Apr	Rp21.000.000	Rp20.400.000	-Rp600.000	<i>Favorable</i>
Mei	Rp21.150.000	Rp21.300.000	Rp150.000	<i>Unfavorable</i>
Jun	Rp21.000.000	Rp20.250.000	-Rp750.000	<i>Favorable</i>
Jul	Rp21.300.000	Rp21.750.000	Rp450.000	<i>Unfavorable</i>
Agu	Rp21.150.000	Rp21.000.000	-Rp150.000	<i>Favorable</i>
Sep	Rp21.300.000	Rp20.550.000	-Rp750.000	<i>Favorable</i>
Okt	Rp21.450.000	Rp21.150.000	-Rp300.000	<i>Favorable</i>
Nov	Rp21.600.000	Rp22.200.000	Rp600.000	<i>Unfavorable</i>
Des	Rp21.900.000	Rp22.950.000	Rp1.050.000	<i>Unfavorable</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Periode awal hingga pertengahan tahun menunjukkan dominasi kondisi yang menguntungkan. Pada Januari terjadi efisiensi sebesar Rp200.000 yang menunjukkan biaya aktual lebih rendah dibandingkan rencana. Kondisi ini berlanjut pada Februari dengan nilai yang lebih besar yaitu Rp600.000, kemudian tetap menunjukkan efisiensi pada Maret sebesar Rp150.000 dan April sebesar Rp600.000. Pola efisiensi ini kembali muncul pada Juni dengan nilai Rp750.000 yang menjadi salah satu selisih terbesar pada periode tersebut. Nilai *favorable* yang terjadi pada beberapa periode menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja aktual lebih rendah dibandingkan biaya standar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari dua komponen biaya tenaga kerja, yaitu tarif tenaga kerja dan jam kerja. Perbedaan antara tarif aktual dan tarif standar serta perbedaan jam kerja aktual dan jam kerja standar dapat memengaruhi terjadinya varian biaya tenaga kerja.

Perubahan mulai terlihat pada beberapa bulan tertentu yang menunjukkan kondisi tidak menguntungkan. Pada Mei terjadi selisih positif sebesar Rp150.000 yang menunjukkan adanya kenaikan biaya tenaga kerja dibandingkan rencana. Kondisi ini semakin terlihat pada Juli dengan nilai Rp450.000, kemudian

meningkat lebih besar pada November sebesar Rp600.000, dan mencapai puncaknya pada Desember sebesar Rp1.050.000. Kenaikan varian tersebut menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar. Kondisi ini perlu dilihat dari perbedaan jam kerja aktual dan jam kerja standar serta perbedaan tarif aktual dan tarif standar. Pada Desember, misalnya, jam kerja aktual sebesar 4.150 jam lebih tinggi dibandingkan jam standar sebesar 4.000 jam, sedangkan tarif aktual sebesar Rp5.530 per jam juga lebih tinggi dibandingkan tarif standar sebesar Rp5.475 per jam. Kondisi tersebut menyebabkan biaya tenaga kerja aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar. Nilai yang semakin besar pada akhir tahun menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas produksi.

Fluktuasi antara nilai negatif dan positif menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga kerja belum sepenuhnya stabil pada setiap periode. Meskipun efisiensi lebih sering terjadi, adanya lonjakan biaya pada beberapa bulan tertentu menandakan bahwa perusahaan masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi penggunaan tenaga kerja. Nilai negatif yang dominan menunjukkan potensi efisiensi yang cukup baik, namun nilai positif yang muncul terutama pada akhir tahun menunjukkan adanya tekanan biaya yang tidak dapat dihindari akibat peningkatan beban kerja.

Rangkaian varian biaya tenaga kerja menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menjaga efisiensi penggunaan tenaga kerja pada sebagian besar periode. Kondisi ini terlihat dari dominasi nilai negatif yang menunjukkan pengeluaran lebih rendah dari rencana. Kenaikan biaya yang terjadi pada beberapa bulan tertentu menjadi indikator bahwa kebutuhan tenaga kerja meningkat seiring dengan aktivitas produksi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tenaga kerja sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan perhatian lebih agar peningkatan biaya pada periode tertentu dapat diminimalkan dan tidak terus berlanjut pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis varian biaya tenaga kerja langsung, kondisi biaya TKL dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu tarif tenaga kerja dan jam kerja. Dari hasil penelitian, biaya TKL pada sebagian besar periode menunjukkan kondisi favorable, yaitu biaya aktual lebih rendah dibandingkan biaya standar. Namun, pada beberapa periode terjadi kondisi *unfavorable* karena biaya aktual lebih tinggi

dibandingkan biaya standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan biaya TKL dipengaruhi oleh perbedaan tarif tenaga kerja dan jam kerja aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena adanya perbedaan antara tarif dan jam kerja aktual dengan standar. Sebagian besar periode menunjukkan varian *favorable*, sedangkan varian *unfavorable* terjadi pada Mei, Juli, November, dan Desember. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap tarif tenaga kerja dan penggunaan jam kerja agar biaya tenaga kerja aktual dapat tetap terkendali dan mendekati standar yang telah ditetapkan

c) Varian Biaya Overhead Pabrik

Varian biaya *Overhead* pabrik menunjukkan selisih antara biaya *Overhead* yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi selama proses produksi. Komponen ini mencakup berbagai biaya tidak langsung seperti listrik, pemeliharaan mesin, dan bahan penolong yang mendukung kelancaran produksi. Nilai selisih yang muncul mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan biaya pendukung tersebut, di mana nilai positif menunjukkan peningkatan biaya yang melebihi rencana, sedangkan nilai nol atau negatif menunjukkan kondisi yang lebih terkendali (Krisdiyawati et al., 2025).

Tabel 4. 3

Varian Biaya Overhead Pabrik

Bulan	OH Standar	OH Aktual	Varian OH	Keterangan
Jan	Rp12.900.000	Rp13.500.000	Rp600.000	<i>Unfavorable</i>
Feb	Rp12.750.000	Rp12.750.000	Rp0	Sesuai Standar
Mar	Rp12.900.000	Rp13.950.000	Rp1.050.000	<i>Unfavorable</i>
Apr	Rp13.050.000	Rp13.200.000	Rp150.000	<i>Unfavorable</i>
Mei	Rp13.200.000	Rp14.250.000	Rp1.050.000	<i>Unfavorable</i>
Jun	Rp13.050.000	Rp13.650.000	Rp600.000	<i>Unfavorable</i>
Jul	Rp13.050.000	Rp14.700.000	Rp1.650.000	<i>Unfavorable</i>
Agu	Rp13.200.000	Rp13.950.000	Rp750.000	<i>Unfavorable</i>
Sep	Rp13.350.000	Rp13.950.000	Rp600.000	<i>Unfavorable</i>
Okt	Rp13.500.000	Rp13.950.000	Rp450.000	<i>Unfavorable</i>
Nov	Rp13.650.000	Rp15.150.000	Rp1.500.000	<i>Unfavorable</i>
Des	Rp13.950.000	Rp15.900.000	Rp1.950.000	<i>Unfavorable</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Periode awal tahun langsung menunjukkan adanya tekanan biaya yang cukup jelas. Pada Januari terjadi selisih sebesar Rp600.000 yang menunjukkan bahwa biaya aktual melampaui rencana. Kondisi yang berbeda terlihat pada Februari dengan nilai Rp0, yang menunjukkan bahwa realisasi biaya tepat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun, kondisi ini tidak berlangsung lama karena Maret kembali menunjukkan kenaikan yang cukup besar hingga Rp1.050.000. Nilai ini menandakan adanya peningkatan penggunaan biaya *Overhead* yang cukup signifikan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas produksi atau kebutuhan operasional tambahan.

Perkembangan pada periode berikutnya menunjukkan pola yang cenderung meningkat dengan dominasi nilai yang tidak menguntungkan. Pada April selisih tercatat sebesar Rp150.000, kemudian meningkat pada Mei hingga mencapai Rp1.050.000. Nilai ini kembali naik pada Juni sebesar Rp600.000 dan mencapai angka yang lebih tinggi pada Juli sebesar Rp1.650.000. Kenaikan yang terus terjadi menunjukkan bahwa penggunaan biaya *Overhead* semakin besar seiring dengan meningkatnya intensitas produksi. Kondisi ini berlanjut pada Agustus hingga Oktober dengan nilai yang tetap menunjukkan selisih positif, yang mencerminkan bahwa pengeluaran biaya *Overhead* terus berada di atas rencana.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada akhir tahun. Pada November selisih mencapai Rp1.500.000 dan kembali meningkat pada Desember hingga Rp1.950.000, yang menjadi nilai tertinggi sepanjang periode. Kenaikan biaya *Overhead* pabrik dipengaruhi oleh perubahan pada beberapa komponen biaya, yaitu listrik, air, bahan penolong, dan perawatan. Biaya listrik meningkat hingga Rp5.500.000 pada Desember, biaya air meningkat hingga Rp1.500.000, dan biaya bahan penolong meningkat hingga Rp4.500.000. Sementara itu, biaya perawatan tidak muncul setiap bulan dan hanya terjadi pada Januari, Mei, dan Desember. Kondisi tersebut menyebabkan biaya *Overhead* aktual meningkat dari Rp13.500.000 pada Januari menjadi Rp15.900.000 pada Desember. Nilai yang terus meningkat pada akhir periode menggambarkan bahwa tekanan biaya *Overhead* semakin sulit dikendalikan ketika aktivitas produksi berada pada tingkat yang tinggi.

Rangkaian varian biaya *Overhead* pabrik menunjukkan bahwa sebagian besar periode mengalami kondisi unfavorable, meskipun terdapat periode tertentu yang

menunjukkan kondisi favorable (Berliyanti et al., 2026). Kondisi unfavorable terjadi ketika biaya *Overhead* aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perubahan biaya pada komponen listrik, air, bahan penolong, dan perawatan. Sebagian besar periode menunjukkan biaya *Overhead* aktual lebih tinggi dibandingkan biaya standar, sedangkan pada Februari biaya aktual sama dengan biaya standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian biaya *Overhead* perlu dilakukan dengan memperhatikan perubahan pada setiap komponen biaya, terutama listrik, air, bahan penolong, dan perawatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya *Overhead* masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan setiap komponen biaya. Perusahaan perlu melakukan pemantauan terhadap penggunaan listrik, air, bahan penolong, serta biaya perawatan agar kenaikan biaya pada masing-masing komponen dapat dikendalikan dan tidak menyebabkan biaya *Overhead* aktual melebihi standar yang telah ditetapkan., agar penggunaan biaya pendukung produksi dapat lebih efisien dan tidak terus mengalami peningkatan yang signifikan pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis varian biaya *Overhead* pabrik, kondisi BOP dipengaruhi oleh beberapa komponen biaya, yaitu biaya listrik, biaya pemeliharaan, dan bahan penolong. Perbedaan antara biaya aktual dan biaya standar pada masing-masing komponen tersebut menyebabkan terjadinya varian *favorable* maupun *unfavorable*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pada setiap komponen biaya *Overhead* pabrik dapat memengaruhi total biaya aktual BOP perusahaan.

d) Penentuan Sifat Varian (*Favorable* dan *Unfavorable*)

Penentuan sifat varian bertujuan untuk mengklasifikasikan selisih biaya produksi menjadi dua kategori utama, yaitu menguntungkan dan merugikan. Klasifikasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi efisiensi biaya pada setiap periode produksi. Nilai selisih yang negatif menunjukkan bahwa realisasi biaya lebih rendah dari rencana sehingga mencerminkan efisiensi, sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan melebihi target yang telah ditetapkan dan mencerminkan adanya pemborosan atau peningkatan biaya yang tidak diharapkan.

Tabel 4.4
Penentuan Sifat Varian

Bulan	Biaya Standar	Biaya Aktual	Total Varian	Sifat Varian
Januari	Rp.63.000.000	Rp.65.250.000	Rp.2.250.000	<i>Unfavorable</i>
Februari	Rp.63.000.000	Rp.62.700.000	-Rp.300.000	<i>Favorable</i>
Maret	Rp.63.750.000	Rp.67.350.000	Rp.3.600.000	<i>Unfavorable</i>
April	Rp.64.350.000	Rp.63.600.000	-Rp.750.000	<i>Favorable</i>
Mei	Rp.64.950.000	Rp.68.850.000	Rp.3.900.000	<i>Unfavorable</i>
Juni	Rp.64.350.000	Rp.63.900.000	-Rp.450.000	<i>Favorable</i>
Juli	Rp.65.250.000	Rp.70.050.000	Rp.4.800.000	<i>Unfavorable</i>
Agustus	Rp.65.550.000	Rp.67.350.000	Rp.1.800.000	<i>Unfavorable</i>
September	Rp.65.550.000	Rp.64.800.000	-Rp.750.000	<i>Favorable</i>
Oktober	Rp.66.150.000	Rp.67.800.000	Rp.1.650.000	<i>Unfavorable</i>
November	Rp.66.750.000	Rp.71.550.000	Rp.4.800.000	<i>Unfavorable</i>
Desember	Rp.67.950.000	Rp.74.550.000	Rp.6.600.000	<i>Unfavorable</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Periode awal menunjukkan adanya variasi antara kondisi menguntungkan dan tidak menguntungkan. Pada Januari, selisih sebesar Rp2.250.000 menunjukkan kondisi tidak menguntungkan karena biaya aktual melampaui rencana. Kondisi ini berubah pada Februari dengan selisih negatif sebesar Rp300.000 yang menunjukkan efisiensi biaya. Maret kembali menunjukkan peningkatan biaya dengan selisih sebesar Rp3.600.000, kemudian April mengalami perbaikan dengan nilai negatif sebesar Rp750.000. Pola ini berlanjut pada Juni dengan nilai negatif sebesar Rp450.000, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai efisiensi pada beberapa periode tertentu meskipun belum konsisten.

Memasuki pertengahan hingga akhir tahun, kondisi tidak menguntungkan menjadi lebih dominan. Pada Mei selisih tercatat sebesar Rp3.900.000 yang menunjukkan peningkatan biaya yang cukup tinggi. Juli mencatat nilai yang lebih besar yaitu Rp4.800.000, kemudian Agustus tetap menunjukkan kondisi tidak menguntungkan dengan selisih sebesar Rp1.800.000. Efisiensi hanya muncul kembali pada September dengan nilai negatif sebesar Rp750.000, namun kondisi tersebut tidak bertahan lama karena Oktober kembali menunjukkan selisih positif sebesar Rp1.650.000. Tren kenaikan biaya semakin terlihat pada November dengan

nilai Rp4.800.000 dan mencapai puncaknya pada Desember sebesar Rp6.600.000, yang menjadi selisih terbesar sepanjang periode.

Dominasi nilai positif pada sebagian besar periode menunjukkan bahwa realisasi biaya produksi cenderung berada di atas rencana yang telah ditetapkan. Nilai negatif yang muncul pada beberapa bulan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai efisiensi, namun belum mampu mempertahankannya secara konsisten. Perubahan yang cukup signifikan antar periode mencerminkan adanya pengaruh faktor operasional seperti peningkatan volume produksi, perubahan harga *input*, serta kebutuhan sumber daya yang lebih besar pada periode tertentu (Tasaka et al., 2026).

Rangkaian hasil penentuan sifat varian menunjukkan bahwa kondisi tidak menguntungkan lebih sering terjadi dibandingkan kondisi menguntungkan. Hal ini menandakan bahwa pengendalian biaya produksi masih belum optimal dan memerlukan perhatian yang lebih serius dari pihak manajemen. Efisiensi yang terjadi pada beberapa periode menunjukkan adanya potensi perbaikan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Upaya peningkatan pengawasan, perencanaan biaya yang lebih akurat, serta pengendalian penggunaan sumber daya menjadi langkah penting agar selisih yang merugikan dapat diminimalkan dan efisiensi biaya dapat dicapai secara lebih konsisten pada periode berikutnya (Sumarsan, 2020).

B. Pembahasan

1. Penerapan Analisis Varian Biaya Produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel

Penerapan analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel dilakukan melalui perbandingan antara biaya standar yang telah direncanakan dengan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Proses ini mencakup tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* pabrik yang merupakan unsur utama biaya produksi sebagaimana dijelaskan oleh (Krisdiyawati et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Hansen & Mowen (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak hanya berfungsi sebagai dasar penentuan harga pokok, tetapi juga sebagai alat untuk menilai kinerja dan mengendalikan aktivitas operasional. Melalui perbandingan tersebut, perusahaan dapat mengetahui adanya penyimpangan biaya yang terjadi pada setiap periode produksi.

Pelaksanaan analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep biaya standar sebagai pedoman awal dalam kegiatan produksi. Pitaloka et al. (2026) menjelaskan bahwa biaya standar berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai efisiensi, dan hal ini terlihat dari adanya perencanaan biaya yang tersusun secara sistematis pada setiap bulan. Proses perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan tahapan analisis varian sebagaimana dijelaskan oleh (Hansen & Mowen, 2017), di mana selisih yang muncul menjadi indikator untuk menilai apakah kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya variasi antara kondisi menguntungkan dan tidak menguntungkan, yang menandakan bahwa penerapan analisis varian telah mampu mengidentifikasi perbedaan biaya secara nyata (Lanu et al., 2025).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar penyimpangan biaya terjadi pada komponen bahan baku dan *Overhead* pabrik, sedangkan tenaga kerja cenderung lebih stabil. Kondisi ini sejalan dengan teori Krisdiyawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa analisis varian dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing bagian seperti pembelian, produksi, dan tenaga kerja. Nilai varian yang sering menunjukkan kondisi tidak menguntungkan mengindikasikan adanya peningkatan biaya yang tidak sesuai dengan rencana, yang dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku atau peningkatan kebutuhan biaya operasional. Temuan ini juga didukung oleh Nofita (2025) yang menyatakan bahwa analisis varian memberikan informasi penting bagi manajemen dalam mengidentifikasi sumber penyimpangan biaya.

Penerapan analisis varian pada perusahaan juga menunjukkan fungsi penting sebagai alat evaluasi efisiensi operasional. Jannah (2022) menyatakan bahwa analisis biaya produksi dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja secara lebih akurat. Hal ini terlihat dari adanya periode tertentu yang menunjukkan kondisi menguntungkan, yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya lebih rendah dari rencana. Fadillah et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan biaya standar mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan, sehingga hasil analisis varian dapat menjadi dasar dalam memperbaiki perencanaan biaya pada periode berikutnya.

Penerapan analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian biaya yang cukup terstruktur melalui penggunaan biaya standar dan evaluasi selisih biaya. Proses ini telah mampu mengidentifikasi penyimpangan biaya pada setiap komponen produksi dan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa analisis varian berperan sebagai alat yang efektif untuk menilai kinerja produksi serta membantu manajemen dalam mengambil langkah perbaikan guna meningkatkan efisiensi penggunaan biaya produksi secara berkelanjutan (Selfira et al., 2026).

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Varian Biaya Produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel

Terjadinya varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel menunjukkan adanya perbedaan antara biaya yang direncanakan dengan realisasi yang terjadi selama proses produksi. Perbedaan ini tidak muncul secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *Overhead* pabrik. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa analisis varian bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya serta menemukan penyebab yang mendasarinya, sehingga manajemen dapat memahami sumber ketidakefisienan yang terjadi.

Faktor pertama yang paling dominan berasal dari biaya bahan baku. Nilai varian yang cenderung menunjukkan kondisi tidak menguntungkan mengindikasikan adanya peningkatan biaya yang tidak sesuai dengan rencana. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku di pasar yang sulit diprediksi, sehingga perusahaan harus membeli dengan harga yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penggunaan bahan baku yang melebihi kebutuhan juga dapat terjadi akibat kurangnya efisiensi dalam proses produksi. Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan bahwa perbedaan bahan baku dapat disebabkan oleh faktor harga maupun kuantitas penggunaan, yang keduanya berkontribusi terhadap terjadinya pemborosan apabila tidak dikendalikan dengan baik.

Faktor berikutnya berkaitan dengan biaya tenaga kerja yang menunjukkan kondisi relatif lebih stabil namun tetap mengalami penyimpangan pada beberapa periode tertentu. Varian yang terjadi dapat dipengaruhi oleh perubahan jumlah

jam kerja, tingkat produktivitas tenaga kerja, serta adanya tambahan waktu kerja yang menyebabkan biaya meningkat (Pebriyani et al., 2025). Hansen & Mowen (2017) menyatakan bahwa perbedaan biaya tenaga kerja dapat muncul akibat perbedaan tarif maupun efisiensi kerja, sehingga apabila tenaga kerja membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses produksi, maka biaya yang dikeluarkan akan menjadi lebih besar. Nilai varian yang tidak menguntungkan pada beberapa bulan menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja belum sepenuhnya efisien.

Faktor lain yang berpengaruh cukup besar adalah biaya *Overhead* pabrik yang cenderung mengalami peningkatan sepanjang periode produksi. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran tidak langsung seperti listrik, bahan penolong, dan biaya pemeliharaan mesin yang sangat bergantung pada tingkat aktivitas produksi. Kenaikan biaya *Overhead* dapat terjadi akibat meningkatnya penggunaan fasilitas produksi atau kurangnya pengendalian terhadap biaya pendukung. Krisdiyawati et al. (2025) menjelaskan bahwa perbedaan *Overhead* pabrik dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi biaya, yang mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya tidak langsung.

Faktor-faktor penyebab varian biaya produksi pada perusahaan menunjukkan bahwa penyimpangan biaya dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi eksternal dan internal (William & Yanti, 2026). Perubahan harga bahan baku, tingkat efisiensi tenaga kerja, serta peningkatan kebutuhan biaya *Overhead* menjadi penyebab utama terjadinya varian yang sebagian besar bersifat tidak menguntungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap setiap komponen biaya produksi masih perlu ditingkatkan agar penyimpangan dapat diminimalkan dan efisiensi penggunaan biaya dapat dicapai secara lebih optimal pada periode berikutnya.

3. Pemanfaatan Hasil Analisis Varian Biaya Produksi sebagai Alat Pengendalian Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

Pemanfaatan hasil analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel berperan sebagai dasar penting dalam proses pengendalian manajemen. Informasi mengenai selisih antara biaya yang direncanakan dengan realisasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi operasional perusahaan.

Margareta et al. (2023) menjelaskan bahwa pengendalian manajemen merupakan proses yang memastikan penggunaan sumber daya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui analisis varian, manajemen dapat memperoleh informasi yang relevan untuk menilai apakah kegiatan produksi telah berjalan secara efisien atau masih memerlukan perbaikan.

Hasil analisis varian yang menunjukkan adanya penyimpangan biaya dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja setiap komponen produksi. Krisdiyawati et al. (2025) menyatakan bahwa analisis varian memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja bagian produksi, tenaga kerja, serta pembelian bahan baku. Nilai varian yang tidak menguntungkan menunjukkan adanya ketidakefisienan yang perlu segera ditindaklanjuti, sedangkan nilai yang menguntungkan mencerminkan keberhasilan dalam pengendalian biaya. Informasi ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi bagian mana yang memerlukan perhatian lebih serta menentukan prioritas dalam perbaikan operasional.

Pemanfaatan hasil analisis juga berkaitan dengan penentuan tindakan korektif yang tepat. Margareta et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen melibatkan proses evaluasi dan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi. Selisih biaya yang muncul dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil langkah perbaikan seperti pengendalian penggunaan bahan baku, peningkatan efisiensi tenaga kerja, serta pengelolaan biaya *Overhead* yang lebih efektif. Proses ini menunjukkan bahwa analisis varian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Hasil analisis varian juga berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian manajemen melalui penyediaan informasi yang akurat dan relevan. Jannah (2022) menyatakan bahwa penggunaan analisis biaya produksi dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat sistem perencanaan biaya. Informasi yang dihasilkan dari analisis varian memungkinkan manajemen untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat pada periode berikutnya, sehingga potensi pemborosan dapat diminimalkan. Hal ini juga sejalan dengan indikator pengendalian manajemen yang mencakup efisiensi biaya, kepatuhan terhadap anggaran, serta ketepatan tindakan korektif.

Pemanfaatan hasil analisis varian biaya produksi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pengendalian manajemen secara lebih terarah (Pangaribuan et al., 2024). Informasi mengenai penyimpangan biaya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi sumber inefisiensi, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa analisis varian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mendukung tercapainya tujuan operasional perusahaan secara lebih efektif (Fattah et al., 2026).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel dilakukan melalui perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual pada komponen bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *Overhead* pabrik selama periode Januari sampai Desember 2024. Hasil analisis menunjukkan adanya selisih biaya yang bersifat favorable maupun unfavorable. Analisis varian tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya produksi dan mengetahui kondisi masing-masing komponen biaya sebagai bahan evaluasi pengendalian biaya produksi.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya varian biaya produksi berasal dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Pada biaya bahan baku, varian unfavorable pada sebagian besar periode lebih banyak dipengaruhi oleh harga aktual bahan baku yang lebih tinggi dibandingkan harga standar, sedangkan kuantitas aktual cenderung lebih rendah dibandingkan kuantitas standar. Pada biaya tenaga kerja langsung, varian dipengaruhi oleh perbedaan tarif tenaga kerja dan jam kerja aktual dibandingkan dengan standar. Sementara itu, pada biaya *Overhead* pabrik, varian dipengaruhi oleh perubahan pada komponen biaya listrik, air, bahan penolong, dan perawatan yang menyebabkan biaya aktual pada sebagian besar periode lebih tinggi dibandingkan biaya standar.
3. Hasil analisis varian biaya produksi dapat dimanfaatkan sebagai alat pengendalian manajemen untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel. Informasi mengenai selisih biaya dapat digunakan manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap harga dan kuantitas bahan baku, tarif dan jam kerja tenaga kerja langsung, serta komponen biaya *Overhead* pabrik. Analisis tersebut membantu perusahaan dalam mengidentifikasi sumber penyimpangan dan menentukan tindakan perbaikan agar penyimpangan biaya dapat dikendalikan serta efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan pada periode berikutnya.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi merupakan konsekuensi yang muncul dari hasil penelitian dan menunjukkan manfaat temuan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian mengenai analisis varian biaya produksi pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel memberikan implikasi teoritis dan praktis yang berkaitan dengan pengendalian biaya produksi serta efisiensi operasional perusahaan.

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian akuntansi biaya dan pengendalian manajemen, khususnya yang berkaitan dengan penerapan analisis varian biaya produksi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual pada komponen bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *Overhead* pabrik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis varian mampu digunakan untuk mengidentifikasi sumber penyimpangan biaya yang terjadi selama proses produksi.

Fakta yang ditemukan memperlihatkan bahwa varian biaya bahan baku dan biaya *Overhead* pabrik lebih sering menunjukkan kondisi *unfavorable* dibandingkan komponen tenaga kerja langsung. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa pengendalian biaya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas tenaga kerja, tetapi juga fakta yang ditemukan memperlihatkan bahwa varian biaya bahan baku dan biaya *Overhead* pabrik lebih sering menunjukkan kondisi *unfavorable* dibandingkan komponen tenaga kerja langsung. Pada biaya bahan baku, kondisi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan harga aktual dengan harga standar, sedangkan pada biaya *Overhead* pabrik dipengaruhi oleh perubahan pada komponen listrik, air, bahan penolong, dan perawatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi perlu memperhatikan kondisi masing-masing komponen biaya. Hasil tersebut sejalan dengan konsep biaya standar yang menempatkan analisis varian sebagai alat untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Sudut pandang lain yang dapat diperoleh dari penelitian ini berkaitan dengan fungsi analisis varian sebagai instrumen pengendalian manajemen. Penyimpangan biaya yang teridentifikasi memberikan informasi mengenai bagian produksi yang memerlukan perhatian lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis varian tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, melainkan juga sebagai sarana

evaluasi yang membantu perusahaan memahami penyebab terjadinya inefisiensi operasional.

Keberadaan penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik yang membahas penerapan analisis varian biaya produksi pada usaha manufaktur skala kecil dan menengah. Ruang lingkup penelitian yang berfokus pada industri pengolahan pangan tradisional memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep akuntansi biaya diterapkan pada aktivitas produksi yang bersifat praktis dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji efisiensi biaya produksi, pengendalian manajemen, maupun analisis biaya standar pada objek penelitian yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian memberikan manfaat langsung bagi pemilik dan manajemen UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel sebagai dasar evaluasi terhadap pengelolaan biaya produksi. Adanya varian *unfavorable* pada sebagian besar periode menunjukkan bahwa pada beberapa periode biaya aktual masih lebih tinggi dibandingkan biaya standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi sinyal bahwa pengawasan terhadap penggunaan sumber daya produksi perlu diperkuat agar biaya yang dikeluarkan lebih sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Komponen bahan baku menjadi salah satu perhatian utama karena pada sebagian besar periode mengalami varian *unfavorable* yang lebih banyak dipengaruhi oleh harga aktual bahan baku yang lebih tinggi dibandingkan harga standar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perusahaan melakukan perencanaan pembelian yang lebih cermat dan melakukan evaluasi terhadap harga bahan baku dari pemasok. Sementara itu, penggunaan kuantitas bahan baku aktual yang cenderung lebih rendah dibandingkan standar tetap perlu dipantau agar penggunaannya tetap sesuai dengan kebutuhan produksi. Situasi ini menunjukkan pentingnya perusahaan melakukan perencanaan pembelian yang lebih cermat, menjaga hubungan dengan pemasok yang mampu memberikan harga lebih stabil, serta meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan bahan baku selama proses produksi. Langkah tersebut berpotensi mengurangi pemborosan dan membantu perusahaan mempertahankan efisiensi biaya produksi.

Perhatian yang sama juga perlu diarahkan pada biaya *Overhead* pabrik yang mengalami peningkatan pada sebagian besar periode produksi. Penggunaan listrik, bahan penolong, serta biaya pemeliharaan peralatan memerlukan pengelolaan yang lebih terukur agar tidak menimbulkan lonjakan biaya operasional. Pengendalian biaya pendukung produksi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan kemampuan finansial usaha.

Bagi bagian produksi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan waktu kerja dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pengawasan terhadap proses produksi serta penerapan prosedur kerja yang lebih teratur dapat mendukung terciptanya proses produksi yang lebih efisien., pengawasan proses produksi, serta penerapan prosedur kerja yang lebih teratur berpotensi mendukung terciptanya proses produksi yang lebih efisien. Informasi yang diperoleh dari analisis varian juga dapat menjadi dasar penyusunan anggaran produksi pada periode berikutnya sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan sesuai dengan kondisi riil perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel: Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian terhadap biaya produksi, khususnya pada komponen bahan baku dan *Overhead* pabrik yang pada sebagian besar periode mengalami selisih tidak menguntungkan. Upaya yang dapat dilakukan meliputi perencanaan pembelian bahan baku yang lebih cermat, pemilihan pemasok dengan harga yang lebih stabil, serta pengelolaan biaya operasional seperti listrik, air, bahan penolong, dan pemeliharaan agar lebih efisien.
2. Bagi Manajemen UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel: Manajemen diharapkan dapat memanfaatkan hasil analisis varian biaya produksi secara lebih optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja setiap bagian produksi serta menentukan tindakan perbaikan agar penyimpangan biaya dapat diminimalkan pada periode berikutnya.
3. Bagi Bagian Produksi UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel: Diharapkan dapat mempertahankan penggunaan bahan baku agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta meningkatkan efisiensi waktu kerja. Pengawasan terhadap

proses produksi dan kedisiplinan dalam penggunaan sumber daya perlu diperhatikan agar kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana biaya yang telah ditetapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih rinci, seperti pemisahan varian harga dan kuantitas, serta menambahkan variabel lain yang dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait efisiensi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Saputri, U. T., Putri, N. E., Pentanurbowo, S., Anugrah, M. D., Oktarini, K. W., Febrianti, D., Aryani, F., Romanda, C., Firza, E., Ali, F., Veronica, D., & Hendrawati, E. (2024). *Akuntansi Manajemen*. CV Bravo Press Indonesia.
- Aswaruddin, Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 4(2), 244–251.
- Berliyanti, V., Winarko, S. P., & Kurniawan, A. (2026). Analisis Varian Biaya Produksi sebagai Alat Pengendalian Manajemen pada UD Wijaya Pabrik Krecek Uyel. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 4(3), 119–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v4i3.6430>
- Fadillah, S., Natasha, Epi, Y., & Khoirunnisa, T. (2025). Penerapan Standard Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM Strawberry Cake Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 05(03), 621–629.
- Fatmasari, S., Safina, W. D., & Tiara, S. (2023). Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Aneka Indo Mandiri. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 2(1), 14–22.
- Fattah, A. M., Andini, K., Syahirah, F., & Vientiany, D. (2026). Analisis Anggaran Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(1), 1268–1282. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.8440>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed). Cengage Learning. https://books.google.co.id/books/about/Cornerstones_of_Cost_Management.html?hl=id&id=dfIHDgAAQBAJ&redir_esc=y
- Jannah, F. (2022). Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan Pandu Mulya. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, 2(2), 213–223.
- Khaddafi, M., Wahdini, S., Cantika, D. A., Maisarah, P. A., & Fonna, F. (2026). Analisis Penyusunan dan Realisasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Industri Manufaktur Skala Kecil. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 12340–12348.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.

https://books.google.co.id/books/about/Marketing_Management.html?hl=id&id=UbfwtwEACAAJ&redir_esc=y

- Krisdiyawati, Yuniawati, R. A., Muniroh, H., Mustofa, I. A., Kusumawati, R., Pramesti, R. F., Aminah, Apriyanto, Rustandi, H., Trisnani, A., Junaidi, A., & Masrunik, E. (2025). *Akuntansi Biaya*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Lalamentik, W., & Wangkar, A. (2022). Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 711–720.
- Lanu, E., Muga, M. P. L., & Tamenno, N. (2025). Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV Mayvajen Abadi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimek.v4i3.7832>
- Margareta, E., Wijaya, Y. N., & Mulyati. (2023). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT ABC. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 180–189.
- Mayang, & Rifan, D. F. (2024). The Role Of The Production Cost Budget As An Instrument For Planning and Controlling Production Costs In the Islamic Economics Perspective. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 05(01), 91–102.
- Nofita, E. (2025). Analisis Varians Biaya Produksi sebagai Strategi Pengendalian Efisiensi: Studi Empiris pada Perusahaan Percetakan. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 16(02), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jeko.v16i02.9436>
- Pangaribuan, B. K., Tirayoh, V. Z., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Analisis Varians Biaya dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada Usaha Fellow Coffee Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 316–326. <https://doi.org/10.58784/mbkk.233>
- Pebriyani, D. A., Mulyana, A., Lesmana, K. K., Amperawati, S., & Munawar, H. S. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Operasional Terhadap Penjualan Pada PT Unilever Indonesia TBK. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4950–4956.
- Pitaloka, D. T., Tantri, L. D., Latifah, U., Maffiroh, A. U., & Yulianto, M. A. (2026). Strategi Pengelolaan Anggaran Produksi Berbasis Biaya Standar untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM Kerupuk Telur Asin. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 3(1), 09–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i4.2097>

- Prasasti, N. D., Abella, P., Nirwana, S., Kurniawati, A., & Sumarlan, A. (2025). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi Bisnis. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 3(1), 229–236.
- Putri, A. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Unit Pembangkitan Saguling. *JAFTA*, 3(1), 55–70.
- Rafnasya, I., Firly, A., Jane, S., & Djuanda, G. (2025). *Analisis Risiko Operasional pada UMKM Warung Nasi*. Tahta Media Group.
- Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. S. E. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Sari Tuna Makmur. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1297–1310.
- Selfira, M. E., Mulia, D. P., Perdana, V., & Ramadhantie, T. S. (2026). Analisis Varians Sebagai Indikator Efisiensi dan Kinerja Anggaran: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 11293–11300.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarwanti, S., Sutini, S., Wiratna, W., Zuhroh, D., & Toni, H. (2023). Analisa Selisih Varians Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Sedotan Steril Pada PT. ABC Di Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i2.1555>
- Sumarsan, T. (2020). *Transformasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. CV Campustaka.
- Tasaka, R., Ermawati, L., & Weny, D. (2026). Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayuran Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Jatimulyo Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 365–379.
- Triharjono, B. A., Banjarnahor, A. R., Cecep, H., Sari, O. H., Simarmata, N. I. P., Simanjuntak, M., Harizahayu, Kato, I., Lie, D., & Tjahjana, D. (2021). *Teori Desain Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- William, K., & Yanti, Y. (2026). Peran Standard Costing sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Varians pada UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2), 262–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i2.4049>